

**AYAT-AYAT EMAS  
DARI KITAB SUCI SU-SI  
Renungan Sepanjang Tahun**



**Nabi Khongcu  
551 s.M. - 479 s.M.**

**Oleh :  
Ks. Tjong Giok Hwa**

**MATAKIN**

Untuk Kalangan Sendiri



# PANCASILA

**DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA**

- ★ • *Ke Tuhanan Yang Maha Esa.*
- • *Kemanusiaan yang adil dan beradab.*
- ☪ • *Persatuan Indonesia.*
- 🐴 • *Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan*
- ☪ • *Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.*

## Sambutan Pengantar No.: 142/Drh/MAT/VI/1995

Dengan panjatan puji dan syukur ke hadirat THIAN Tuhan Yang Maha Esa yang telah meridhoi diterbitkannya koleksi AYAT-AYAT EMAS DARI KITA SUCI SU-SI oleh Ibu Ks. Tjong Giok Hwa Djiwalman, yang dimaksudkan sebagai persembahan kepada THIAN dan Nabi dengan menyampaikan Ayat-ayat Emas ini kepada segenap umat Khonghucu dan pembaca renungan, yang boleh membantu upaya insan menegakkan Firman THIAN, menjaga-merawal-mengembangkan Watak Sejati karunia keluhuran budi yang menjadi harkat-martabat dan jati dirinya sebagai makhluk ciptaan THIAN untuk mampu hidup menempuh Jalan Suci sebagaimana dibimbingkan Agama; yakni: Ajaran - Besar untuk menggemilangkan Kebajikan, menghayati hal itu sebagai kewajiban suci yang paling bermakna bagi hidupnya di hadapan THIAN KHALIKNya juga terhadap sesama manusia, sesama hidup dan lingkungan hidupnya, bumi serta alam somesta.

Ayat-ayat Emas untuk renungan sepanjang lahun ini kiranya boleh membantu kita dalam mawas dan membina diri menghayati dan mengamalkan Kebajikan dalam penghidupan ini sebaik-baiknya dan mendapat rahmat THIAN berupa Lima Berkah (NGO HOK): Kelahanan Diri - Lanjut Usia, sejahtera serta mulia, sehat lahir-balhin, lostari mencintai Kebajikan, hingga tua berakhir hayat tetap mampu menggenapi Firman.

Semoga THIAN sonantiasa berkenan merakhmati kita semua segala berkah, bimbingan dan perlindungan. Slancai.

Sala, 27 Pik Gwee 2546

21 September 1995



(Hs. Tjhe Tjay Ing)

### 1 Januari :

Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah baharu selama-lamanya.

Thai Hak II : 1

### 2 Januari :

- Tekunlah di dalam Kebajikan Yang Bercahaya itu
- Pandang dan camkanlah Karunia Yang Gemilang itu.
- Camkan benar-benar Kebajikan Yang Bercahaya Lagi Mulia itu.
- Sesungguhnya untuk memperoleh Kegemilangan itu hanya tergantung pada usaha orang itu sendiri.

Thaik Hak I : 1-4

### 3 Januari :

- Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar itu ialah:
- menggemilangkan Kebajiiikan Yang Bercahaya itu;
- mengasihi rakyat, dan
- berhenti pada Puncak Kebaikan

Thai Hak Bab Ut : 1

### 4 Januari :

Dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok.

Thai Hak Bab Ut : 6

### 5 Januari :

Untuk membina diri, lebih dahulu meluruskan hati;  
untuk meluruskan hati, lebih dahulu mengimankan tekad;  
untuk mengimankan tekad, lebih dahulu mencukupkan pengetahuan;  
dan untuk mencukupkan pengetahuan, ia meneliti hakekat tiap perkara.

Thai Hak Bab Ut : 4

### 6 Januari :

Di dalam mengasihi dan mencintai biasanya orang menyebelah;  
di dalam menghina dan membenci biasanya orang menyebelah;  
di dalam menjunjung dan menghormati biasanya orang menyebelah;  
di dalam bersedih dan kasihan biasanya orang menyebelah;

di dalam merasa bangga dan agung pun biasanya orang menyebelah.

Sesungguhnya orang yang dapat mengetahui keburukan pada apa yang disukai dan dapat mengetahui kebaikan pada apa-apa yang dibencinya, amat jaranglah kita jumpai di dalam dunia ini.

**Thai Hak VIII : 1**

**7 Januari :**

Seorang Susilawan mempunyai Jalan Suci yang bersifat siku:

Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah;

apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas;

apa yang tidak baik dari muka tidak dilanjutkan ke belakang;

apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan ke muka;

apa yang tidak baik dari kanan tidak dilanjutkan ke kiri;

apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan.

**Thai Hak X : 2**

**8 Januari :**

Seorang Susilawan selalu mendahulukan kewaspadaannya di dalam melaksanakan Kebajikan.

Kebajikan itulah yang Pokok dan harta itulah yang ujung.

Bila mengabaikan yang pokok dan mengutamakan yang ujung, inilah meneladani untuk berebut.

**Thai Hak X : 6-8**

**9 Januari :**

Seorang Susilawan mempunyai Jalan Suci Yang Besar. Ingatlah hanya Satya dan Dapat Dipercaya sajalah yang memungkinkan kita mencapai cita-cita yang mulia, sedangkan kesombongan dan keangkuhan akan mengakibatkan hilangnya harapan.

**Thai Hak X : 18**

**10 Januari :**

Firman Thian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

**Tiong Yong Bab Ut : 1**

**11 Januari :**

Yang tidak menyeleweng itu dinamai Tengah, yang tidak berubah itu dinamai Sempurna. Tengah itulah Jalan Lurus dunia dan sempurna itulah Hukum Tetap bagi dunia.

**Tiong Yong Kt. Pengantar Cu-Hi**

**12 Januari :**

Seorang Susilawan yang dapat terus di dalam Tengah Sempurna, sekalipun tidak dikenal oleh dunia, ia tidak menyesal.

**Tiong Yong IX : 3**

**13 Januari :**

Seorang Susilawan bersikap harmonis, tidak melanda; betapa perwira ia! Bersikap Tengah dalam pendirian dan tidak goyah; betapa perwira ia! Negara di dalam Jalan Suci ia tidak mengubah Cita; betapa perwira ia!

Negara ingkar dari Jalan Suci, sekalipun binasa ia tidak berubah sikap; betapa perwira ia!

**Tiong Yong IX : 5**

**14 Januari :**

Satya dan Tepasarira itu tidak jauh dari Jalan Suci

Apa yang tidak diharapkan mengenai diri sendiri, janganlah diberikan kepada orang lain.

**Tiong Yong XII : 3**

**15 Januari :**

Seorang Kuncu berbuat sesuai dengan kedudukannya, ia tidak ingin berbuat luar dari padanya.

Seorang Kuncu di dalam keadaan bagaimanapun selalu berhasil menjaga dirinya.

Di kala berkedudukan tinggi ia tidak meremehkan bawahannya, dan di dalam kedudukan rendah ia tidak bersikap penjiat kepada atasannya, ia hanya meluruskan diri dan tidak mencari-cari kesalahan orang lain. Demikianlah ia tidak mempunyai rasa sesal.

Ke atas ia tidak menyesali Tuhan dan ke bawah ia tidak menyalahkan manusia.

Maka seorang Kuncu itu selalu damai tenteram menerima Firman, sebaliknya seorang rendah budi melakukan perbuatan sesat untuk memuaskan nafsunya.

**Tiong Yong XIII : 1-4**

**16 Januari :**

Cinta Kasih itulah Kemanusiaan, dan mengasihi orang tua itulah yang terbesar.

Kebenaran itulah kewajiban hidup, dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar.

**Tiong Yong XIX : 5**

**17 Januari :**

Iman itulah Jalan Suci Tuhan; berusaha beroleh Iman itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah dalam Iman itu, dengan tanpa memaksakan diri, telah dapat berlaku Tengah; dengan tanpa berpikir-pikir, telah berhasil dan dengan sewajarnya dapat selaras dengan Jalan Suci.

Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik lalu didekap sekokoh-kokohnya.

**Tiong Yong XIX : 18**

**18 Januari :**

Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula.

**Tiong Yong XXIV : 1**

**19 Januari :**

Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman suatu pun tiada. Maka seorang Kunci memuliakan Iman.

**Tiong Yong XXIV : 2**

**20 Januari :**

Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itulah penyempurnaan diri dan Bijaksana itulah untuk menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati dan inilah Keesaan Luar Dalam dari pada Jalan Suci. Maka setiap saat jangan dilalaikan.

**Tiong Yong XXIV : 3**

**21 Januari :**

Hanya Firman Thian sajalah mulia dan kekal.

**Tiong Yong XXV : 9**

**22 Januari :**

Jalan Suci seorang Susilawan itu mula-mula nampak kabur, namun bertambah hari bertambah cemerlang; sedang perbuatan seorang rendah budi itu mula-mula nampak gemilang, namun bertambah hari bertambah suram dan akhirnya musna.

Jalan Suci seorang Susilawan itu tawar tetapi tidak menjemukan, sederhana tetapi tertib, ramah-tamah tetapi menurut peraturan, mengetahui hal yang jauh berdasarkan hal yang dekat,

mengetahui dari mana angin berasal, mengetahui kenyataan dari perkara yang lembut dan rahasia. Maka ia telah masuk di dalam Kebajikan.

**Tiong Yong XXXII : 1**

**23 Januari :**

Seorang Susilawan senantiasa memeriksa diri, sehingga tiada bercacat. Dengan demikian baharulah ia tidak merasa kecewa.

**Tiong Yong XXXII : 2**

**24 Januari :**

Seorang Susilawan pada saat tidak berbuat sesuatu, tetap bersikap hormat dari dan pada saat tidak berbicara, tetap memegang sikap Dapat Dipercaya.

**Tiong Yong XXXII : 3**

**25 Januari :**

Seorang Susilawan tidak boleh tidak membina diri, bila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdikan kepada orang tua; bila berhasrat mengabdikan kepada orang tua, tidak boleh tidak mengenal manusia; dan bila berhasrat mengenal manusia tidak boleh tidak mengenal THIAN YME.

**Tiong Yong XIX : 7**

**26 Januari :**

Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai Lima perkara dengan Tiga Syarat di dalam menjalankan, yakni: hubungan raja dengan menteri, ayah dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik, dan kawan dengan sahabat.

Lima Perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia. Kebijaksanaan, Cinta Kasih dan Berani; tiga perkara inilah Kebajikan yang harus ditempuh.

Maka yang hendak menjalani harus Satu tekadnya.

**Tiong Yong XIX : 8**

**27 Januari :**

Suka belajar itu mendekatkan kita kepada Kebijaksanaan. Dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada Cinta kasih, dan Tahu malu mendekatkan kita kepada Berani.

**Tiong Yong XIX : 10**

**28 Januari :**

Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya.

Maka dikatakan, yang baik akan mendapat dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.

**Thai Hak X : 11**

**29 Januari :**

Seorang Susilawan mengutamakan pokok, sebab setelah pokok itu tegak, niscaya Jalan Suci itu akan tumbuh.

Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cintakasih.

**Lun Gi I : 2**

**30 Januari :**

Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku Bakti, di luar hendaklah bersikap Rendah Hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh Cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang Berperi Cintakasih.

Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari Kitab-Kitab.

**Lun Gi I : 16**

**31 Januari :**

Jangan khawatir orang tidak mengenal dirimu, kawatirlah kalau tidak dapat mengenal orang lain.

**Lun Gi I : 16**



**Rakhmat Bahagia Memasuki Tahun Baharu.**



**1 Pebruari :**

Seorang Susilawan itu bukan alat.

**Lun Gi II : 12**

**2 Pebruari :**

Bila mengerti berlakulah sebagai orang yang mengerti; bila tidak mengerti, berlakulah sebagai orang yang tidak mengerti.

Itulah yang dinamai mengerti.

**Lun Gi II : 17**

**3 Pebruari :**

Banyaklah mendengar, sisihkan hal yang meragukan dan hati-hatilah membicarakan hal itu. Dengan demikian akan mengurangi orang lain menyalahkan. Banyaklah melihat, sisihkan hal yang membahayakan dan hati-hatilah menjalankan hal itu.

Dengan demikian akan mengurangi kekecewaan sendiri.

**Lun Gi II : 18**

**4 Pebruari :**

Hal yang sudah terjadi tidak perlu dipercekapkan, hal yang sudah telanjur tidak perlu dicegah, dan hal yang sudah lampau tidak perlu

disalah-salahkan.

**Lun Gi III : 21/2**

**5 Pebruari :**

Seorang yang tidak Berperi Cintakasih, tidak akan tahan lama di dalam penderitaan dan tidak tahan lama di dalam kesenangan.

Seorang yang Berperi Cintakasih merasakan sentosa di dalam Cintakasih, dan seorang yang Bijaksana merasakan beruntung di dalam Cintakasih.

**Lun Gi V : 2**

**6 Pebruari :**

Bila Cipta selalu ditujukan kepada Cinta Kasih, niscaya tiada sarang bagi kejahatan.

**Lun Gi IV : 4**

**7 Pebruari :**

Kaya dan berkedudukan mulia ialah keinginan tiap orang, tetapi bila tidak dapat dicapai dengan Jalan Suci janganlah ditempati.

Miskin dan berkedudukan rendah ialah kebenaran tiap orang, tetapi bila tidak dapat disinghiri dengan Jalan Suci, janganlah ditinggalkan.

**Lun Gi IV : 5**

**8 Pebruari :**

Adapun kesalahan seorang itu masing-masing sesuai dengan sifatnya. Bahkan dari kesalahannya dapat diketahui apakah ia seorang yang Berperi Cintakasih.

**Lun Gi IV : 7**

**9 Pebruari :**

Pagi mendengar akan Jalan Suci, sore hari mati pun ikhlas.

**Lun Gi IV : 8**

**10 Pebruari :**

Seorang Susilawan terhadap persoalan di dunia tidak mengiakan atau menolak mentah-mentah. Hanya Kebenaranlah yang dijadikan ukuran.

**Lun Gi IV : 10**

**11 Pebruari :**

Janganlah kawatir tiada kedudukan, berkawatir-lah kalau tidak mempunyai kecakapan untuk suatu kedudukan; janganlah kawatir tiada orang yang mengetahui dirimu, tetapi berusahalah agar mempunyai kecakapan yang patut diketahui.

**Lun Gi IV : 14**

**12 Pebruari :**

Bila melihat seorang yang Bijaksana, berusahalah menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak Bijaksana, periksalah dirimu sendiri.

**Lun Gi IV : 17**

**13 Pebruari :**

Seorang yang dapat membatasi dirinya, sekalipun mungkin berbuat salah namun pasti jaranglah terjadi.

**Lun Gi IV : 23**

**14 Pebruari :**

Kebajikan tidak akan terpencil, ia pasti beroleh tetangga.

**Lun Gi IV : 25**

**15 Pebruari :**

Seorang Susilawan meluaskan pengetahuannya dengan mempelajari Kitab-Kitab dan membatasi diri dengan Kesusilaan. Dengan demikian ia tidak sampai melanggar Kebajikan.

**Lun Gi IV : 27**

**16 Pebruari :**

Seorang yang Berperi Cintakasih ingin dapat tegak, maka ia berusaha agar orang lain pun tegak; ia ingin maju, maka ia berusaha agar orang lain pun maju.

Lun Gi VI : 30/3

**17 Pebruari :**

Bercitalah menempuh Jalan Suci  
Berpangkallah pada Kebajikan  
Bersandarlah pada Cintakasih, dan  
Bersukalah di dalam Kesenian.

Lun Gi VII : 6

**18 Pebruari :**

Kepada yang tidak mau bersungguh-sungguh, tidak perlu diberi petunjuk. Kepada yang tidak mau berterus terang, tidak perlu diberi nasehat. Kepada yang sudah diberi tahu tentang satu sudut, tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain, tidak perlu diberi tahu lebih lanjut.

Lun Gi VII : 8

**19 Pebruari :**

Tiap kali berjalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru. Kupilih yang baik, kuikuti; dan yang tidak baik, kuperbaiki.

Lun Gi VII : 22

**20 Pebruari :**

Melakukan hormat tanpa tertib Kesusilaan, akan menjadikan orang repot. Berhati-hati tanpa tertib Kesusilaan akan menjadikan orang serba takut. Berani tanpa tertib Kesusilaan akan menjadikan orang suka mengacau. Dan jujur tanpa tertib Kesusilaan akan menjadikan orang berlaku kasar.

Lun Gi VIII : 2

**21 Pebruari :**

Seorang Susilawan menjunjung tinggi tiga syarat hidup di dalam Jalan Suci, dalam sikap lakunya ia menjauhkan sikap congkak dan angkuh, pada wajahnya selalu menunjukkan sikap Dapat Dipercaya, dan dalam percakapannya selalu ramah tamah, serta menjauhi kata-kata yang kasar.

Lun Gi VIII : 4/3

**22 Pebruari :**

Seorang Siswa tidak boleh tidak berhati luas dan berkemauan keras karena beratlah bebannya dan jauhlah perjalanannya.

Cinta kasih itulah bebannya, bukankah berat? Sampai mati barulah berakhir, bukankah jauh?

**Lun Gi VIII : 7**

**23 Pebruari :**

Bangunkan hatimu dengan Sanjak. Tegakkan pribadimu dengan Kesusilaan. Sempurnakan dirimu dengan Musik.

**Lun Gi VIII : 8**

**24 Pebruari :**

Hanya orang yang benar-benar dengan penuh kepercayaan suka belajar, baharulah ia dapat memuliakan Jalan Suci hingga matinya.

**Lun Gi VIII : 13/1**

**25 Pebruari :**

Kalau tiada atas hal yang berhubungan dengan kedudukanmu, janganlah ikut campur.

**Lun Gi VIII : 14**

**26 Pebruari :**

Di dalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatir seperti engkau akan kehilangan pula.

**Lun Gi VIII : 17**

**27 Pebruari :**

Guru telah lepas dari Empat Cacat :  
tidak berangan-angan kosong,  
tidak mengharuskan,  
tidak kukuh, dan  
tidak menonjolkan Akunya

**Lun Gi IX : 4**

**28 Pebruari :**

Memang Thian telah mengutusNya sebagai Nabi, Maka banyaklah kecakapanNya.

**Lun Gi IX : 6/2**

Bila kepala cerah bathin,  
tangan-kaki akan baik, dan  
segala karya jadi sempurna.

(Su King II. IV. III)

**1 Maret :**

Di antara benih yang tumbuh ada yang tidak berbunga, dan di antara yang berbunga ada pula yang tak berbuah.

**Lun Gi IX : 22**

**2 Maret :**

Kita harus hormat akan angkatan muda, siapa tahu mereka tidak akan menyamai angkatan yang sekarang.

Tetapi bila sudah berumur empat puluh tahun, lima puluh tahun belum juga terdengar perbuatannya yang baik, bolehlah kita tidak usah menaruh segan lagi.

**Lun Gi IX : 23**

**3 Maret :**

Kata-kata jujur dan beralasan, siapa tidak ingin mengikutinya; tetapi kalau dapat memperbaiki diri itulah yang paling berharga. Nasehat-nasehat yang lemah lembut, siapakah yang tidak merasa suka; tetapi kalau dapat mengambil kesimpulan yang benar, itulah yang paling berharga.

Kalau hanya suka tetapi tidak mau mengambil kesimpulan yang benar, ingin mengikuti tetapi

tidak mau memperbaiki diri; Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan terhadap orang semacam itu.

**Lun Gi IX : 24**

**4 Maret :**

Utamakanlah sikap Satya dan Dapat Dipercaya; janganlah berkawan dengan orang yang tidak seperti dirimu; dan, bila bersalah janganlah takut memperbaiki.

**Lun Gi IX : 25**

**5 Maret :**

Seorang panglima yang mengepalai tiga pasukan masih dapat ditawan. Tetapi cita seorang rakyat jelata tidak dapat dirampas.

**Lun Gi IX : 26**

**6 Maret :**

Yang Bijaksana tidak dilamun bimbang. Yang Berperi Cintakasih, tidak akan merasakan susah payah.

Dan yang berani tidak akan dirundung ketakutan.

**Lun Gi IX : 29**

**7 Maret :**

Yang dapat diajak belajar bersama, belum berarti dapat diajak menempuh Jalan Suci; Yang dapat diajak bersama menempuh Jalan Suci belum berarti dapat diajak bersama berteguh; dan yang dapat diajak berteguh, belum berarti dapat terus bersesuaian paham.

**Lun Gi IX : 30**

**8 Maret :**

'Betapa indah bunga tongtee  
Selalu bergoyang menarik.  
Bukan aku tidak mengenang,  
Hanya tempatmu terlampau jauh'.

Membaca itu. Nabi bersabda: "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh?"

**9 Maret :**

Kalau kita hanya mempercayai kata-kata saja, kita tidak akan tahu benar-benar, apakah seseorang itu sungguh-sungguh bersifat susilawan atau hanya berlagak saja.

**Lun Gi XI : 21**

**10 Maret :**

Mengendalikan diri kembali kepada Kesusilaan, itulah Cintakasih. Bila suatu hari dapat mengendalikan diri kembali pada Kesusilaan, dunia akan kembali kepada Cintakasih. Cintakasih itu tergantung kepada usaha sendiri. Dapatkah bergantung kepada orang lain ?

**Lun Gi XII : 1/1**

Yang tidak susila jangan dilihat, yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan dibicarakan, dan yang tidak susila jangan dilakukan.

**Lun Gi XII : 1/2**

**11 Maret :**

Keluar rumah hendaklah bersikap sebagai menjumpai tamu agung, mengabdikan diri kepada rakyat, bersikap sebagai melakukan sembahyang besar.

Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain.

Dengan demikian di dalam negeri tidak disesali, didalam keluargapun tidak disesali.

**Lun Gi XII : 2/2**

**12 Maret :**

Seseorang yang berperilaku baik harus hati-hati dalam bicara.

Melaksanakan sesuatu itu sukar, maka dapatkah orang tidak hati-hati dalam bicara ?

Lun Gi XII : 3

**13 Maret :**

Seorang Susilawan tidak merasa susah dan tidak merasa khawatir.

Bila memeriksa ke dalam diri, ternyata tidak bernoda, mengapakah harus susah dan khawatir?

Lun Gi XII : 4

**14 Maret :**

Mati hidup adalah Firman, kaya mulia adalah pada Tuhan. Seorang Susilawan selalu bersikap sungguh-sungguh, maka tiada kilaf. Kepada orang lain bersikap hormat dan selalu susila. Di empat penjuru lautan semuanya saudara.

Lun Gi XII : 5

**15 Maret :**

Kata-kata muslihat yang datang seperti air menetes di kulit, atau sebagai api menghangus

kulit, tidak dapat mempengaruhinya, dialah seorang yang berpikiran jernih.

Kata-kata muslihat yang datang seperti air menetes di kulit atau sebagai api menghangus di kulit tidak dapat mempengaruhinya; dialah seorang yang berpandangan jauh.

Lun Gi XII : 6

**16 Maret :**

Kata-kata yang telah lepas itu empat ekor kuda tidak dapat mengejar.

Lun Gi XII : 8/2

**17 Maret :**

Utamakanlah Sifat Satya dan Dapat Dipercaya. Ikutilah Kebenaran.

Inilah menjunjung Kebajikan.

Lun Gi XII : 10/2

**18 Maret :**

Pemimpin hendaklah dapat menempatkan diri sebagai pemimpin, pembantu sebagai pembantu, orangtua sebagai orangtua, dan anak sebagai anak.

Lun Gi XII : 11/2

**19 Maret :**

Janganlah merasa lelah menjalankan tugas dan berbuatlah dengan penuh Satya.

**Lun Gi XII : 14**

**20 Maret :**

Luaskanlah pengetahuanmu dengan membaca Kitab-Kitab, batasilah dirimu dengan Kesusilaan. Dengan demikian kamu tidak melanggar Kebajikan.

**Lun Gi XII : 15**

**21 Maret :**

Seorang Susilawan menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang. Seorang rendah budi berbuat sebaliknya.

**Lun Gi XII : 16**

**22 Maret :**

Makna memerintah ialah meluruskan. Bila kamu menjadi pelopor berbuat lurus, siapakah berani berbuat tidak lurus ?

**Lun Gi XII : 17**

**23 Maret :**

Bila kamu berbuat baik, niscaya rakyat akan

mengikuti berbuat baik. Kebajikan seorang pembesar laksana angin, dan Kebajikan rakyat laksana rumput; kamana angin bertiup, kesitulah rumput mengarah!

**Lun Gi XII : 19/2**

**24 Maret :**

Seorang yang telah berhasil itu dengan kemurnian dan kelurusan menyukai Kebenaran, pandai memeriksa kata-kata dan melihat wajah seseorang serta selalu memikirkan bawahannya.

**Lun Gi XII : 20/5**

**25 Maret :**

Mendahulukan pengabdian dan membelakangkan hasil, bukanlah ini sikap menjunjung Kebajikan ?

Menyerang Keburukan sendiri dan tidak menyerang keburukan orang lain, bukanlah ini cara memperbaiki kesalahan ?

Bila suatu pagi menuruti nafsu marah lalu melupakan diri dan melupakan orang tua, bukankah ini pikiran sesat ?

**Lun Gi XII : 21/2**



**26 Maret :**

(Bila kawan bersalah), dengan Satya berilah nasehat agar dapat kembali ke Jalan Suci. Kalau dia tidak mau menurut, janganlah mendesaknya, itu hanya akan memalukan diri sendiri.

**Lun Gi XII : 23**

**27 Maret :**

Seorang Susilawan menggunakan pengetahuan Kitab untuk memupuk persahabatan dan dengan persahabatan mengembangkan Cintakasih.

**Lun Gi XII : 24**

**28 Maret :**

Seorang Susilawan bila belum memahami sesuatu tidak lekas-lekas mengeluarkan pendapat.

**Lun Gi XIII : 3/4**

**29 Maret :**

Bagi seorang Susilawan, nama itu harus sesuai dengan yang diucapkan dan kata-kata itu harus sesuai dengan perbuatannya. Itulah sebabnya seorang Susilawan tidak gampang-gampang mengucapkan kata-kata.

**Lun Gi XIII : 3/7**

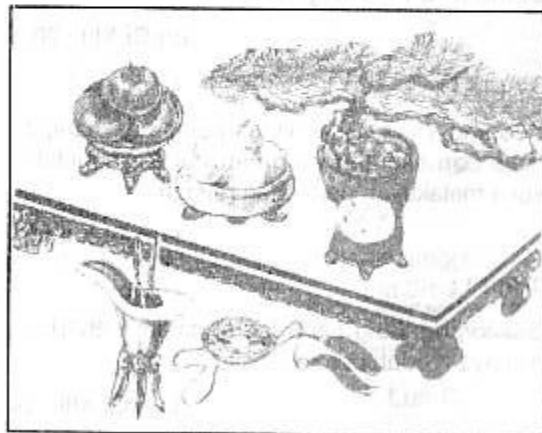
**30 Maret :**

Bila diri telah lurus, dengan tanpa memerintah semuanya akan berjalan beres. Bila diri tidak lurus, sekalipun memerintah tidak akan dituruti.

**Lun Gi XIII : 6**

**31 Maret :**

Kalau seseorang dapat meluruskan diri, apa sukarnya mengurus pemerintahan ? Kalau tidak dapat meluruskan diri bagaimana-kah mungkin meluruskan orang lain ?



**1 April :**

Di dalam rumah hendaklah bersikap hormat, melakukan tugas hendaklah bersungguh-sungguh dan kepada orang lain hendaklah bersikap Satya.

**Lun Gi XIII : 19**

**2 April :**

Di dalam tingkah lakunya kenal rasa malu, bila diutus keluar negeri tidak menghinakan perintah rajanya.

Demikianlah seorang Siswa itu.

**Lun Gi XIII : 20/1**

**3 April :**

Seorang yang berkemauan keras ada harapan maju dan seorang yang bercita-cita tinggi tidak suka melakukan perbuatan rendah.

**Lun Gi XIII : 21**

**4 April :**

Seseorang yang tiada teguh dalam Kebajikan, niscaya mudah beroleh malu.

**Lun Gi XIII : 24**

**5 April :**

Seorang Susilawan mudah bergaul tetapi tidak dapat dibelokkan cita-citanya.

**Lun Gi XIII : 23**

**6 April :**

Seorang Susilawan berwibawa tetapi tidak congkak, seorang rendah budi, congkak tetapi tidak berwibawa.

**Lun Gi XIII : 26**

**7 April :**

Sifat keras kemauan, tahan uji, sederhana dan tidak mudah mengucapkan kata-kata, itu dekat dengan Peri Cintakasih.

**Lun Gi XIII : 27**

**8 April :**

Seseorang yang dapat sungguh-sungguh, setia dan rukun, boleh disebut seorang Siswa.

Dengan kawan ia sungguh-sungguh dan setia, dengan saudara dapat sabar dan rukun.

**Lun Gi XIII : 28**

**9 April :**

Seorang yang berkebijakan, niscaya dapat berbicara baik; tetapi seorang yang dapat berbicara baik, belum tentu berkebijakan.

Seorang yang berperilaku Cintakasih niscaya berani, tetapi seorang yang berani belum tentu berperilaku Cintakasih.

Lun Gi XIV : 4

**10 April :**

Bila seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau seseorang benar-benar Satya dapatkah tidak memberi bimbingan?

Lun Gi XIV : 7

**11 April :**

Miskin tanpa menggerutu itu sukar. Kaya tanpa merasa sombong itu mudah.

Lun Gi XIV : 10

**12 April :**

Bilamana melihat keuntungan ingat akan Kebenaran, menghadapi bahaya berani menentapi Takdir, sekalipun lama mengalami penderitaan

tidak lupa akan janji yang diucapkan, ini cukuplah untuk menjadi seorang yang baik.

Lun Gi XIV : 12/2

**13 April :**

Pada saat perlu berbicara, berbicara, maka kata-katanya tidak menjemukan; pada saat-saat yang menggembirakan juga tertawa, maka tawanya tidak menjemukan; dan bila sesuai dengan Kebenaran, mau mengambil; maka hal mengambilnya pun tidak menjemukan.

Lun Gi XIV : 13

**14 April :**

Orang yang suka beromong besar, akan sukar dapat melaksanakannya kata-katanya.

Lun Gi XIV : 20

**15 April :**

Majunya seorang Susilawan itu menuju ke atas, dan majunya seorang rendah budi itu menuju ke bawah.

Lun Gi XIV : 23

**16 April :**

Seorang Susilawan di dalam pikirannya tidak melantur-lantur keluar dari kedudukannya.

**Lun Gi XIV : 26/2**

**17 April :**

Seorang Susilawan malu bila kata-katanya melampaui perbuatannya.

**Lun Gi XIV : 27**

**18 April :**

Jangan menyesal orang lain tidak mengenal dirimu, tetapi menyesallah kalau dirimu tidak mempunyai kecakapan.

**Lun Gi XIV : 30**

**19 April :**

Tidak berprasangka kecurangan orang lain, tidak mencurigai apakah seseorang tidak mempercayai dirinya, tetapi dapat merasa kalau ada sesuatu yang tidak benar, inilah laku seorang yang Bijaksana.

**Lun Gi XIV : 31**

**20 April :**

Balaslah kejahatan dengan Kelurusan dan balaslah Kebajikan dengan Kebajikan.

**Lun Gi XV : 34/3**

**21 April :**

Aku tidak menggerutu kepada Tuhan YME, tidak pula menyesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat rendah ini, terus maju menuju tinggi. Thianlah mengenal diriku.

**Lun Gi XIV : 35/3**

**22 April :**

Kalau Jalan Suci akan dapat dilaksanakan dan berkembang, itulah Firman; kalau Jalan Suci harus musna, itupun Firman.

**Lun Gi XIV : 36/2**

**23 April :**

Seorang Susilawan tahan dalam penderitaan, seorang yang rendah budi berbuat tidak keruan bila menderita.

**Lun Gi XV : 2/3**

**24 April :**

Perkataanmu hendaklah kaupegang dengan Satya dan Dapat dipercaya, perbuatanmu hendaklah kauperhatikan sungguh-sungguh.

**Lun Gi XV : 6/2**

**25 April :**

Kepada orang yang patut diajak bicara tetapi tidak mau mengajaknya bicara, ini berarti kehilangan orang.

Kepada orang yang tidak patut diajak bicara, tetapi mengajaknya bicara, ini berarti kehilangan kata-kata.

Seorang yang bijaksana tidak akan kehilangan orang maupun kata-kata.

**Lun Gi XV : 8**

**26 April :**

Bila orang tidak mau berfikir tentang kemungkinan yang masih jauh, kesusahan itu sudah berada di dekatnya.

**Lun Gi XV : 12**

**27 April :**

Bersikap keras kepada diri sendiri dan bersikap

lunak kepada orang lain, akan menjauhkan se-salan orang.

**Lun Gi XV : 15**

**28 April :**

Seorang Susilawan memegang Kebenaran sebagai pokok pendiriannya, Kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan, dan menyempurnakan diri dengan laku dapat dipercaya.

**Lun Gi XV : 18**

**29 April :**

Seorang Susilawan menuntut diri sendiri, seorang rendah budi hanya menuntut orang lain.

**Lun Gi XV : 21**

**30 April :**

Seorang Susilawan mau berfomba, tetapi tidak mau berebut. Mau berkumpul, tetapi tidak mau berkomplot.

**Lun Gi XV : 22**

**1 Mei :**

Seorang Susilawan tidak memuji seseorang karena kata-katanya, dan tidak menyalahkan kata-kata karena orangnya.

**Lun Gi XV : 23**

**2 Mei :**

Terhadap seseorang siapakah yang kucela? Siapakah yang kupuji? Kalau ada yang kupuji, tentu karena aku sudah mengujinya benar-benar.

**Lun Gi XV : 25**

**3 Mei :**

Orang yang pandai memutar lidah akan mengacaukan Kebajikan. Kalau orang tidak mau menanggung kesukaran-kesukaran kecil, ia akan merusakkan perkara besar.

**Lun Gi XV : 27**

**4 Mei :**

Yang dibenci umum harus diperiksa, yang disukai umum harus pula diperiksa.

**Lun Gi XV : 28**

**5 Mei :**

Oranglah yang harus mengembangkan Jalan Suci, bukan Jalan Suci yang mengembangkan orang.

**Lun Gi XV : 29**

**6 Mei :**

Bersalah tetapi tidak mau memperbaiki, inilah benar-benar suatu kesalahan.

**Lun Gi XV : 30**

**7 Mei :**

Seorang Susilawan mungkin tidak dapat terkenal di dalam perkara-perkara kecil, tetapi dapat diberi beban melaksanakan perkara besar. Seorang rendah budi tidak dapat diberi beban melaksanakan perkara besar, tetapi mungkin dapat terkenal di dalam perkara-perkara kecil.

**Lun Gi XV : 34**

**8 Mei :**

Dalam menempuh Peri Cintakasih jangan kalah dengan guru.

**Lun Gi XV : 36**

**9 Mei :**

Seorang Susilawan mengutamakan hal-hal yang penting, bukan hal-hal yang remeh.

Lun Gi XV : 37

**10 Mei :**

Ada pendidikan, tiada perbezaan.

Lun Gi XV : 39

**11 Mei :**

Kalau berlain haluan, tidak perlu saling berdebat.

Lun Gi XV : 40

**12 Mei :**

Kalau dapat menunjukkan kemampuanmu, berjerjalah.

Kalau tidak dapat, berhentilah.

Lun Gi XVI : 1/6

**13 Mei :**

Seorang Susilawan benci akan perbuatan menutupi kalamakan dengan beralih-dalih.

Lun Gi XVI : 1/9

**14 Mei :**

Ada 3 macam sahabat yang membawa faedah dan ada 3 macam sahabat yang membawa celaka.

Seorang sahabat yang lurus, yang jujur dan yang berpengetahuan luas, akan membawa faedah.

Seorang sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal yang baik dan hanya pandai memutar lidah akan membawa celaka.

Lun Gi XVI : 4

**15 Mei :**

Ada 3 macam kesukaan yang membawa faedah, dan ada 3 macam kesukaan yang membawa celaka.

Suka memahami Kesusilaan dan Musik, suka membicarakan perbuatan baik, dan suka bersahabat dengan orang-orang Bijaksana, akan membawa faedah.

Suka akan kesombongan dan kemewahan suka bermalas-malas dan berkeliaran, dan suka berpesta pora yang tiada artinya, akan membawa celaka.

Lun Gi XVI : 5

**16 Mei :**

Ada 3 hal yang sangat diperhatikan oleh seorang Susilawan :

- Pada waktu muda di kala semangat masih berkobar-kobar ia berhati-hati dalam masalah asmara.
- setelah cukup dewasa, di kala sedang kuat-kuatnya dan semangat membaja, ia menjaga diri terhadap perselisihan; dan
- setelah tua, di kala semangat sudah lemah, ia hati-hati terhadap ketamakan.

**Lun Gi XVI : 7**

**17 Mei :**

- Seorang Susilawan memuliakan 3 hal :
- memuliakan Firman Tuhan,
- memuliakan orang-orang besar, dan
- memuliakan sabda para Nabi.

**Lun Gi XVI : 8/1**

**18 Mei :**

Orang yang sekalipun sudah menanggung sengsara, tetapi tidak mau insaf untuk belajar, ialah orang yang paling rendah diantara rakyat.

**Lun Gi XVI : 9**

**19 Mei :**

Ada 9 hal yang dipikirkan seorang Susilawan :

- Tentang melihat sesuatu dipikirkan sudahkah benar-benar terang;
- tentang mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas;
- tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah-tamah;
- tentang sikapnya selalu dipikirkan sudahkah penuh hormat;
- tentang kata-katanya selalu dipikirkan sudahkah penuh Satya;
- tentang pekerjaannya selalu dipikirkan sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh;
- di dalam menjumpai keragu-raguan selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik-baik;
- di dalam marah selalu dipikirkan benar-benar kesukaran yang diakibatkannya; dan
- di dalam melihat keuntungan selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan Kebenaran.

**Lun Gi XVI : 10**

**20 Mei :**

Watak Sejati itu saling mendekatkan, kebiasaan itu saling menjauhkan.

**Lun Gi XVII : 2**



21 Mei :

Hanya orang paling bijaksana dan paling bodoh saja tidak dapat diubah.

Lun Gi XVII : 3

22 Mei :

Kalau orang dimanapun dapat melaksanakan 5 hal itu, dialah dapat dinamai Berperi Cintakasih! Yaitu kalau orang dapat berlaku:

Hormat. Lapang hati, Dapat dipercaya, Cekatan dan Menaruh Belas Kasihan.

Orang yang berlaku hormat, niscaya tidak terhina;

Yang lapang hati, niscaya mendapat simpati umum;

Yang dapat dipercaya, niscaya mendapat kepercayaan orang;

Yang cekatan, niscaya berhasil pekerjaannya; dan Yang menaruh belas kasihan, niscaya diturut perintahnya.

Lun Gi XVII : 6

23 Mei :

Tentang 6 perkara dan enam cacatnya:

- Orang yang suka Cintakasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh.

- Yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut pikiran.
- Yang suka sifat dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri.
- Yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakiti hati orang lain.
- Yang suka sifat berani tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau, dan
- Yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas.

Lun Gi XVII : 8

24 Mei :

Dengan mempelajari Kitab Sanjak, daya pikirmu akan berkembang, pengetahuanmu akan lebih luas, pergaulanmu akan lebih baik, dan kesedihan-kesedihan akan hilang.

Lun Gi XVII : 9

25 Mei :

Seorang yang diluarnya kelihatan keras, tetapi di dalamnya lemah ia tak ubahnya seperti orang-orang rendah budi yang menjadi pencuri

sedang melubangi atau melompati dinding rumah.

Lun Gi XVII : 12

26 Mei :

Seorang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya, sesungguhnya ialah pencuri Kebajikan.

Lun Gi XVII : 13

27 Mei :

Seorang yang mendengar tentang Jalan Suci, lalu menggunakannya hanya sebagai bahan percakapan, ia sesungguhnya menyia-nyiakan Kebajikan.

Lun Gi XVII : 14

28 Mei :

Seorang yang pandai memutar kata-kata dan bermanis muka, sesungguhnya jarang Berperi Cintakasih.

Lun Gi XVII : 17

29 Mei :

Berbicarakah Tuhan ?  
Empat musim beredar dan segenap makhluk tumbuh. Berbicarakah Tuhan ?

Lun Gi XVII : 19/3

30 Mei :

Seorang Susilawan meletakkan Kebenaran di tempat teratas.

Lun Gi XVII : 23/2

31 Mei :

Adakah yang dibenci seorang Susilawan?

- la benci akan perbuatan menunjuk-nunjukkan keburukan orang lain,
- benci akan perbuatan sebagai orang bawahan memfitnah atasannya,
- benci akan perbuatan berani tanpa Kesusilauan, dan
- benci akan perbuatan gegabah tanpa memikirkan akibatnya.

Lun Gi XVII : 24/2

Yang tekun menjunjung Kebajikan, dialah orang yang sungguh-sungguh berjedoh kepada SIANGTEE Tuhan Yang Maha Tinggi Maha Kuasa.

(Su King IV.V.iii.3)

**1 Juni :**

Seseorang yang memegang Kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada, tidak menambah, dan ia tidak adapun tidak mengubahi.

**Lun Gi XIX : 2**

**2 Juni :**

Seorang Susilawan memuliakan para Bijaksana dan bergaul dengan siapapun; ia memuji orang yang pandai, dan menaruh belas kasihan kepada orang yang bodoh.

**Lun Gi XIX : 3/2**

**3 Juni :**

Seseorang yang tiap hari dapat mengetahui pelajaran-pelajaran yang belum dipahami, dan tiap bulan tidak melupakan pelajaran-pelajaran yang sudah dipahami, ia boleh dikatakan suka belajar.

**Lun Gi XIX : 5**

**4 Juni :**

Pelajaran yang luas meneguhkan cita-cita seseorang.

Suka bertanya mengembangkan daya berpikir. Peri Cintakasih pun sudah di dalamnya.

**Lun Gi XIX : 9**

**5 Juni :**

Ada 3 perubahan pada seorang Susilawan: Dilihat dari jauh nampak agung, setelah dekat ternyata ramah-tamah, dan setelah didengar kata-katanya ternyata tegas.

**Lun Gi XIX : 9**

**6 Juni :**

Cara mengajar seorang Susilawan mendahulukan apa yang harus didahulukan, membelakangkan apa yang harus dibelakangkan. Ilmu itu ialah sebagai rumput dan pohon-pohonan, dapat pula digolong-golongkan menurut jenisnya.

**Lun Gi XIX : 12/2**

**7 Juni :**

Kalau memangku jabatan, janganlah lupa memperdalam pelajaran. Dalam belajar, janganlah lupa pula melakukan tugas.

**Lun Gi XIX : 13**

**8 Juni :**

Bila seorang pemimpin berbuat salah, akan lak-sana gerhana matahari atau bulan. Kesalahan itu akan dilihat semua orang.

Tetapi kalau ia mau segera mengubahnya, rakyat akan merasa gembira.

**Lun Gi XIX : 21**

**9 Juni :**

Karena sepatah kata, orang bisa dianggap pandai; karena sepatah kata orang bisa dianggap bodoh. Maka hati-hatilah dalam berkata.

**Lun Gi XIX : 25/2**

**10 Juni :**

Yang lapang hati niscaya mendapat simpati umum,

Yang dapat dipercaya niscaya mendapat kepercayaan orang,

Yang cekatan niscaya berhasil pekerjaannya, dan

Yang adil niscaya mendapat sambutan yang menggembirakan.

**Lun Gi XX : 1/9**

**11 Juni :**

Junjunglah 5 yang indah dan buanglah 4 yang buruk, dengan cara ini akan dapat menjalankan pemerintahan sebaik-baiknya.

**Lun Gi XX : 2/2**

**12 Juni :**

Lima Yang Indah:

Seorang Susilawan bermurah hati tetapi tidak memboros.

Menyuruh orang berjerih payah tetapi tidak menyebabkan sesal,

Mempunyai keinginan tetapi tidak tamak, berwibawa tetapi tidak sombong, dan keras tetapi tidak buas.

**Lun Gi XX : 2/3**

**13 Juni :**

Empat yang buruk :

- Dengan tanpa memberi pendidikan, lalu menjatuhkan hukuman berat, ini dinamai kejam.
- Dengan tidak memberi kesempatan bersiap lalu menghendaki pekerjaan sempurna, ini dinamai sewenang-wenang.
- Dengan tidak memberi perintah yang tegas,

kemudian meminta pekerjaan segera selesai, ini dinamai pencuri.

- Dan memberi sesuatu tetapi ragu-ragu untuk menyerahkan, ini dinamai pelit.

Lun Gi XX : 2/5

**14 Juni :**

Barang siapa tidak mengenal Firman, ia tidak dapat menjadi seorang Susilawan.

Lun Gi XX : 3/1

**15 Juni :**

Barang siapa tidak mengenal Kesusilaan, ia tidak dapat teguh pendirian.

Lun Gi XX : 3/2

**16 Juni :**

Barang siapa tidak mengenal Perkataan, ia tidak dapat mengenal manusia.

Lun Gi XX : 3/3

**17 Juni :**

Bila yang berkedudukan tinggi maupun rendah hanya berebut keuntungan, niscaya negara akan di dalam bahaya.

Bingcu 1A : 1/4

**18 Juni :**

Orang yang berperilaku baik tiada musuhnya.

Bingcu 1A : 5/6

**19 Juni :**

Barang siapa dapat mengembangkan cukup-cukup rasa kasihnya akan dapat melindungi penghuni empat penjuru lautan.

Bingcu 1A : 7/12

**20 Juni :**

Yang besar mau bekerja bagi yang kecil, itu menunjukkan selalu gembira di dalam Tuhan, yang kecil mau bekerja bagi yang besar, itu menunjukkan takut akan Tuhan.

Yang selalu gembira di dalam Tuhan dapat melindungi dunia dan yang takut akan Tuhan dapat melindungi negerinya.

Bingcu 1B : 3/2

**21 Juni :**

Takut akan Kemuliaan Tuhan, memberi perlindungan sepanjang masa.

Bingcu 1B : 3/3

**22 Juni :**

Orang yang merusak Cintakasih ialah seorang perampok, yang merusak Kebenaran ialah seorang penjahat, siapapun yang berbuat sama saja.

**Bingcu 1B : 8/3**

**23 Juni :**

Waswas dan hati-hatilah, apa yang keluar dari kamu akan kembali kepadamu.

**Bingcu 1B : 12/3**

**24 Juni :**

Seorang Susilawan di dalam memulai sesuatu pekerjaan, dengan cita-cita yang diyakini dapat dilanjutkan oleh generasi yang mendatang. Akan hasilnya terserah kepada Tuhan.

**Bingcu 1B : 14/3**

**25 Juni :**

Seorang Susilawan itu tidak mau demi sekedar dapat memelihara beberapa orang, tetapi membahayakan orang lain.

**Bingcu 1B : 15/2**

**26 Juni :**

Tanah air harus dijaga dari generasi ke generasi, tidak boleh ditinggalkan sekedar pertimbangan pribadi. Bersiaplah untuk mati, tetapi jangan pergi.

**Bingcu 1B : 15/3**

**27 Juni :**

Walaupun punya kecakapan dan kecerdikan, sesungguhnya tidak sebanding dengan yang dapat menggunakan kesempatan.

Walaupun punya cangkul dan bajak, sesungguhnya tidak sebanding dengan yang dapat menggunakan musim.

**Bingcu IIA : 1/9**

**28 Juni :**

Menjalarnya Kebajikan itu sesungguhnya lebih cepat dari kereta atau orang pengantar surat perintah raja.

**Bingcu IIA : 1/12**

**29 Juni :**

Bila kuperiksa diriku ternyata tidak pada pihak yang benar, meski kepada seorang miskin yang berpakaian buruk, dapatkah aku tidak merasa

gentar?

Bila kuperiksa diriku ternyata pada pihak yang benar, biar menghadapi beribu-berlaksa orang, aku akan melawannya.

**Bingcu IIA : 2/7**

**30 Juni :**

Aku memandang kemenangan atau kekalahan, itu sama saja . . .

Aku tidak dapat memastikan beroleh kemenangan, tetapi aku dapat menjamin tiada rasa takut.

**Bingcu IIA : 2/5**

Bila Kebajikan murni-esa, tiap gerak tiada yang tidak membawa berkah.

Bila Kebajikan mendua-meniga, tiap gerak tiada yang tidak membawa nahas.

Rakhmat nahas tidak salah turun atas seseorang, THIAN menurunkan bencana atau berkah hanya berdasar Kebajikannya.

(Su King IV:VI.III.5)

**1 Juli :**

Adapun Cita itu ialah panglimanya Semangat, dan Semangat ini ialah hal yang memenuhi jasmari.

Maka Cita itulah yang utama dan semangat itulah yang kedua.

Maka dikatakan: Pegang teguhlah Cita dan jangan mengumbar Semangat.

**Bingcu II A : 2/9**

**2 Juli :**

Cita yang telah menyatu dapat menggerakkan semangat, dan semangat yang telah menyatu dapat menggerakkan cita.

**Bingcu II A : 2/10**

**3 Juli :**

Semangat ini adalah jodoh dan pembantu Kebenaran dan Jalan Suci, tanpa itu orang akan kelaparan/layu.

**Bingcu II A : 2/14**

**4 Juli :**

Bila orang kata-katanya menyebelah, aku tahu ia merahasiakan sesuatu.

Bila orang kata-katanya menyasar, aku tahu ia

sudah meninggalkan Kebenaran.

Bila orang kata-katanya meloncat-loncat, aku tahu ia dalam keputus-asaan.

Bila hal ini tumbuh hidup di hati seseorang, nis-caya akan merusak perkara.

**Bingcu II A : 2/17**

**5 Juli :**

Belajar dengan tidak merasa jemu itu Bijak-sana, mendidik dengan tidak merasa capai itu-lah Cintakasih.

**Bingcu II A : 2/19**

**6 Juli :**

Bila sebaiknya memangku, memangku jabatan; bila sebaiknya berhenti, berhenti.

bila sebaiknya berlama-lama, berlama-lama;

bila sebaiknya bercepat-cepat, bercepat-cepat.

**Bingcu II A : 2/22**

**7 Juli :**

Dengan melihat peri Kesusilaannya dapat diketahui pemerintahannya. Dengan mendengar lagu-lagu musiknya dapat diketahui tentang Kebajikannya.

**Bingcu II A : 2/27**

**8 Juli :**

Seorang raja besar ialah yang mengembangkan Kebajikan dan melaksanakan Cinta kasih, ia tidak harus mempunyai kerajaan yang luas lebih dahulu.

**Bingcu II A : 3/1**

**9 Juli :**

Yang berperni Cintakasih akan termuliakan, yang tidak Berperni Cintakasih akan terhinaan.

Kini, orang yang tidak suka terhina, tetapi tidak hidup dalam Cintakasih; ialah seperti orang yang tidak suka basah namun berdiam di tempat yang rendah-rendah.

**Bingcu II A : 4/1**

**10 Juli :**

Bila keadaan beres, orang bahkan menggunakan waktunya untuk berloya-loya dan bermalas-malas, ini mencari kecelakaan bagi diri sendiri.

**Bingcu II A : 4/4**

**11 Juli :**

Celaka dan bahagia tiada yang bukan dicari sendiri.

**Bingcu II A : 4/5**



12 Juli :

Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu belajar merawat bayi baharu boleh menikah.

Thai Hak IX : 2

13 Juli :

Bahaya yang datang oleh ujian Tuhan dapat dihindari, tetapi bahaya yang dibuat sendiri tidak dapat dihindari.

Bingcu II A : 4/6

14 Juli :

Orang tentu mempunyai perasaan tidak tega akan penderitaan sesama manusia.

Bingcu II A : 6/1

15 Juli :

Yang tidak mempunyai perasaan berbelas kasihan itu bukan orang lagi. Yang tidak mempunyai perasaan malu dan tidak suka itu, bukan orang lagi. Yang tidak mempunyai perasaan rendah hati dan mau mengalah itu bukan orang lagi. Dan yang tidak mempunyai perasaan membenarkan dan menyalahkan, itu bukan orang lagi.

Bingcu II A : 6/4

16 Juli :

Perasaan belas kasihan itulah benih Cintakasih. Perasaan malu dan tidak suka itulah benih Kebenaran. Perasaan rendah hati dan mau mengalah itulah benih Kesusilaan. Dan perasaan membenarkan dan menyalahkan, itulah benih Kebijaksanaan.

Bingcu II A : 6/5

17 Juli :

Karena ke empat benih itu ada pada kita, maka yang mengerti harus sekuat mungkin mengembangkannya, seperti mengobarkan api yang baru menyala atau mengalirkan sumber yang baru muncul.

Siapa dapat benar-benar mengembangkan, ia akan sanggup melindungi empat penjuru lautan; tetapi yang tidak dapat mengembangkan, ia tidak akan sanggup meskipun hanya mengabdikan kepada ayah-bundanya.

Bingcu II A : 6/7

18 Juli :

Sesungguhnya Cintakasih itu ialah Anugerah Tuhan yang sangat mulia, dan Rumah Sentosa bagi manusia.

Bingcu II A : 7/2

19 Juli :

Orang yang tidak Berperi Cintakasih, tidak Bijaksana, tidak Susila dan tidak Berlaku Benar; ia tidak lebih ialah seorang budak.

Bingcu II A : 7/3

20 Juli :

Cintakasih itu seperti laku orang memanah. Pemanah itu lebih dahulu meluruskan diri baharu membidik. Bila bidikannya tidak tepat pada sasarannya, ia tidak menyesali lawan yang mengalahkan dirinya, melainkan mencari kekuangan pada diri sendiri.

Bingcu II A : 7/5

21 Juli :

Dengan mengambil contoh Kebaikan orang lain, berarti membantu orang lain itu berbuat baik. Maka laku seorang Susilawan itu tiada yang lebih besar daripada membantu orang lain berbuat baik.

Bingcu II A : 8/5

22 Juli :

Kesempatan itu tidak sebanding dengan keuntungan keadaan tempat. Keuntungan keadaan

tempat tidak sebanding dengan persatuan orangnya.

Bingcu II B : 1/1

23 Juli :

Adapun yang menyebabkan sesuatu berhasil ialah karena beroleh banyak bantuan dan yang menyebabkan sesuatu itu gagal ialah karena kurangnya bantuan.

Bingcu II B : 1/4

24 Juli :

Di dunia ini ada 3 hal yang dimuliakan; yakni, kesatu: kedudukan, kedua: usia, dan ketiga: Kebajikan.

Bingcu II B : 2/6

25 Juli :

Tentang Hubungan Kemanusiaan :

- antara orang tua dan anak ada Kasih,
- antara pemimpin dan pembantu ada Kebenaran,
- antara suami dan isteri ada pembagian tugas,
- antara yang tua dan muda ada pengertian tentang kedudukan masing-masing.

- antara kawan dan sahabat ada sifat Dapat Dipercaya.

**Bingcu III A : 4/8**

**26 Juli :**

Memberikan harta kepada orang dinamai murah hati;  
mendidik orang supaya menjadi baik dinamai Satya; dan dapat membantu dunia mendapatkan seorang pemimpin, dinamai berperni Cintakasih.

Maka menyerahkan dunia kepada seseorang itu mudah, tetapi mendapatkan seorang pemimpin sejati itulah yang sukar.

**Bingcu III A : 4/10**

**27 Juli :**

Seorang yang keras kemauannya, tidak lupa bahwa perbuatannya itu mungkin menyebabkan jenazahnya akan dilempar ke selokan atau jurang; seorang pemberani tidak lupa bahwa mungkin suatu ketika ia akan kehilangan kepala.

**Bingcu III B : 1/2**

**28 Juli :**

Orang yang mau membengkokkan diri, belum pernah dapat meluruskan orang lain.

**Bingcu III B : 1/5**

**29 Juli :**

Berdiam di 'Rumah Luas'nya dunia, berdiri pada 'Tempat Lurus'nya dunia, berjalan di 'Jalan Agung'nya dunia; bila berhasil cita-citanya dapat mengajak rakyat berbuat yang sama, dan bila tidak berhasil cita-citanya tetap berjalan biar seorang diri di dalam Jalan Suci.

Di dalam keadaan kaya dan berkedudukan tinggi tidak dapat tercemar, di dalam keadaan miskin dan tanpa kedudukan tidak bergelisah, ancaman senjata tidak dapat menyebabkannya takluk; demikianlah seorang Besar itu.

**Bingcu III B : 2/3**

**30 Juli :**

Bila tidak sesuai dengan Jalan Suci, biar hanya sebakul nasi, tidak boleh diterima.

**Bingcu III B : 4/1**

**31 Juli :**

Orang yang sampai dapat menggerak-gerakkan

bahunya dan pura-pura tertawa manis itu, sesungguhnya lebih sengsara dari orang tani yang mencangkul pada musim kering.

Bingcu III B : 7/4



R. Harjuna kontra Cakil  
Romantika Kehidupan

**1 Agustus :**

Kalau hendak tinggi, mulailah dari puncak gunung; kalau hendak rendah, mulailah dari dasar sungai atau rawa.

Bingcu IV A : 1/6

**2 Agustus :**

Mengabdikan kepada pemimpin tidak berlandaskan Kebenaran, maju mundur tidak berlandaskan Kesuksesan, kata-kata tidak berlandaskan Jalan Suci raja jaman dahulu; ini dinamai sikap masa bodoh.

Bingcu IV A : 1/12

**3 Agustus :**

Yang dapat mendorong pemimpinnya mau menanggung kesukaran, itulah orang yang menghormatinya.

Yang dapat memberi nasehat baik dan mengemukakan kekeliruan pemimpinnya, itulah orang yang mengindahkannya.

Tetapi orang yang mengatakan bahwa pemimpinnya tidak mungkin dapat melakukan itu, dialah seorang pencuri.

Bingcu IV A : 1/13

#### 4 Agustus :

Jangka dan penyiku itulah yang paling baik untuk membentuk segi empat dan lingkaran. Para nabi itulah teladan terbaik dalam hubungan manusia.

**Bingcu IV A : 2/1**

#### 5 Agustus :

Kalau mencintai seseorang, tetapi orang itu tidak menjadi dekat; periksalah apakah kita sudah berlandas Cintakasih.

Kalau memerintah seseorang, tetapi orang itu tidak mau menurut; periksalah apakah kita sudah berlaku Bijaksana.

Kalau bersikap Susila kepada seseorang, tetapi tidak mendapat balasan; periksalah apakah kita sudah benar-benar mengindahkannya.

**Bingcu IV A : 4/1**

#### 6 Agustus :

Melakukan sesuatu bila tidak berhasil, semuanya harus berbalik memeriksa diri sendiri. Kalau diri kita benar-benar lurus, niscaya dunia mau tunduk.

**Bingcu IV A : 4/2**

#### 7 Agustus :

Ingatlah selalu laku yang sesuai Firman, ini akan memberi banyak bahaya.

**Bingcu IV A : 4/3**

#### 8 Agustus :

Sesungguhnya pokok dasar dunia itu ada pada negara,

pokok dasar negara itu ada pada rumah tangga, dan

pokok dasar rumah tangga itu ada pada diri sendiri.

**Bingcu IV A : 5**

#### 9 Agustus :

Bila dunia dalam Jalan Suci, yang kecil Kebajikannya tunduk kepada yang besar Kebajikannya; yang kecil Kebijaksanaannya tunduk kepada yang besar Kebijaksanaannya.

Bila dunia ingkar dari Jalan Suci, yang kecil takluk kepada yang besar, yang lemah takluk kepada yang kuat.

Kedua hal ini sudah menjadi Kehendak Tuhan. Siapa yang menurut kepada Tuhan akan terpelihara, yang melawan Tuhan akan binasa.

**Bingcu IV A : 7/1**

**10 Agustus :**

Sungai Chong-Long di kala jernih, boleh untuk mencuci tali topiku. Sungai Chong Long dikala keruh, boleh untuk mencuci kakiku.

Di kala jernih untuk mencuci tali topi, di kala keruh untuk mencuci kaki.

Perbedaan ini, air itu sendiri membuatnya.

**Bingcu IV A : 8/3**

**11 Agustus :**

Maka orang tentu sudah menghinakan diri sendiri, baharu orang lain menghinakannya.

Suatu keluarga niscaya telah dirusak sendiri, baharu kemudian orang lain merusakkannya.

Suatu negara niscaya telah diserang sendiri, baharu kemudian orang lain menyerangnya.

**Bingcu IV A : 8/4**

**12 Agustus :**

Maka kalau tidak segera memupuk semangat berperilaku Cintakasih, sepanjang hidupnya akan dirundung sesal dan kehinaan, sehingga akhirnya terjerumus ke jurang kemusnaan.

**Bingcu IV A : 9/5**

**13 Agustus :**

Yang merusak diri sendiri tidak dapat diajak bicara baik.

Yang membuang diri sendiri tidak dapat diajak berbuat baik.

Yang perkataannya tidak di dalam Kesusilaan dan Kebenaran, ia dinamai merusak diri sendiri. Yang berpendapat: Aku tidak dapat mendiami Cintakasih dan mengikuti Kebenaran, dinamai membuang diri sendiri.

**Bingcu IV A : 10/1**

**14 Agustus :**

Cintakasih itulah Rumah Sentosa dan Kebenaran itulah Jalan Lurus.

**Bingcu IV A : 10/2**

**15 Agustus :**

Kalau orang membiarkan 'Rumah Sentosa' itu kosong dan tidak mau mendiaminya, menyingkiri 'Jalan Lurus' dan tidak mau melewatinya; ini sungguh menyedihkan.

**Bingcu IV A : 10/3**

**16 Agustus :**

Jalan Suci itu dalam kamu, mengapakah mencari ke tempat jauh? Untuk melakukan itu

mudah, tetapi mengapakah mencari yang sukar.

**Bingcu IV A : 11/1**

**17 Agustus :**

Bila tiap-tiap orang dapat mencintai orang tuanya, menghormati yang lebih tua; niscaya dunia akan damai

**Bingcu IV A : 11/2**

**18 Agustus :**

Untuk memenuhi diri dengan Iman ada jalannya:

bila tidak benar-benar sadar tentang apa yang baik, niscaya tidak dapat memenuhi diri dengan Iman.

**Bingcu IV A : 12/1**

**19 Agustus :**

Di antara alat tubuh manusia yang harus dijaga, tiada yang lebih dari orang-orangan mata.

Anggota tubuh ini tidak dapat menutupi kejahatan. Bila seseorang itu hatinya lurus, orang-orangan mata itu akan bersinar-sinar.

Sebaliknya bila seseorang itu hatinya tidak lurus, orang-orangan mata itu akan pudar.

Maka dengarlah kata-katanya dan lihatlah

orang-orangan matanya.

Bagaimanakah orang dapat merahasiakan hatinya?

**Bingcu IV A : 15**

**20 Agustus :**

Yang berlaku hormat itu tidak mau menghina orang.

Yang berlaku hemat tidak mau merampas milik orang.

**Bingcu IV A : 16/1**

**21 Agustus :**

Mengabdikan kepada siapakah yang terbesar?

Mengabdikan kepada orang tua itulah yang terbesar.

Menjaga apakah yang terbesar?

Menjaga diri itulah yang terbesar.

**Bingcu IV A : 19/1**

**22 Agustus :**

Hanya orang yang benar-benar besar dapat memperbaiki hati pemimpin yang sesat.

Bila pemimpin berperilaku Cinta Kasih, niscaya tiada yang tidak berperilaku Cintakasih.

Bila pemimpin menjunjung Kebenaran, niscaya tiada yang tidak berlaku Benar.

Bila pemimpin berjiwa lurus, niscaya tiada yang tidak lurus.

Dengan seorang pemimpin yang berjiwa lurus, seluruh negeri niscaya teratur beres.

**Bingcu IV A : 20**

**23 Agustus :**

Ada pujian yang datang tanpa diharapkan, ada pula celaan yang datang biarpun sudah berusaha sebaik-baiknya.

**Bingcu IV A : 21**

**24 Agustus :**

Orang yang dengan mudah menghamburkan kata-kata itu ialah karena belum pernah mendapat dampatan.

**Bingcu IV A : 22**

**25 Agustus :**

Cacatnya orang itu ialah hanya ingin menggurui orang.

**Bingcu IV A : 23**

**26 Agustus :**

Bila seorang raja memandang menteriya sebagai tangan atau kakinya, niscaya menteri itu

akan memandang rajanya sebagai perut atau jantungnya.

Bila seorang raja memandang menteriya sebagai anjing atau kudanya, niscaya menteri itu akan memandang rajanya sebagai orang kebanyakan.

Bila seorang raja memandang menteriya sebagai tanah liat atau rumput, niscaya menteri itu akan memandang rajanya sebagai perampok atau musuh.

**Bingcu IV B : 3/1**

**27 Agustus :**

Kesusilaan yang bukan Kesusilaan, Kebenaran yang bukan Kebenaran; seorang yang berjiwa besar tak mau melakukan.

**Bingcu IV B : 6**

**28 Agustus :**

Seorang yang dapat bersikap Tengah, hendaklah membimbing orang yang tidak dapat bersikap Tengah. Yang Pandai hendaklah membimbing yang tidak pandai. Demikianlah orang yang merasa bahagia mempunyai ayah atau kakak yang bijaksana.

**Bingcu IV B : 7**



**29 Agustus :**

Orang harus mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan, baharulah kemudian tahu apa yang harus dilakukan.

**Bingcu IV B : 8**

**30 Agustus :**

Hati yang tidak pada tempatnya, sekalipun melihat takkan tampak; meski mendengar takkan terdengar, meski makan takkan merasakan.

**Thai Hak VII : 2**

**31 Agustus :**

Keselarasn hidup bersama anak isteri itu lak-sana alat musik yang ditabuh harmonis. Kerukunan kakak dan adik itu membangun damai dan bahagia.

**Thai Hak XIV : 2**

Siang-malam aku  
memuja keagungan THIAN,  
makan senantiasa dilindungi.

Si King IV.II.VIII

**1 September :**

Orang yang suka membicarakan ketidak-baikn orang lain, entah marabahaya apa yang akan menimpanya.

**Bingcu IV B : 9**

**2 September :**

Seorang besar itu kata-katanya tidak pasti dapat dipercaya dan perbuatannya tidak pasti berbuah.

Hanya saja dia berusaha menetapi Kebenaran.

**Bingcu IV B : 11**

**3 September :**

Memelihara masa hidup orangtua itu, belum cukup dinamai pekerjaan besar. Hanya segenap pengabdian untuk mengantar kewafatannya barulah dinamai pekerjaan besar.

**Bingcu IV B : 13**

**4 September :**

Seorang Susilawan belajar mendalami Jalan Suci dengan keinginan sampai seperti sudah di dalam dirinya. Dengan seperti sudah di dalam dirinya itu ia dapat mendiami dengan sentosa. Dengan dapat mendiami dengan sentosa itu ia

akan mendapatkan keyakinan yang mendalam. Dengan keyakinan yang mendalam itu ia mendapat sumber kemampuan yang seolah-olah berada di kiri-kanannya.

**Bingcu IV B : 14**

**5 September :**

Belajar seluas mungkin dan membicarakannya sejelasa mungkin, ialah untuk mengenal masalahnya dan dapat mengemukakan secara singkat intisarinya.

**Bingcu IV B : 15**

**6 September :**

Kata-kata yang tidak benar itu tidak membawa berkah; yang benar-benar tidak membawa berkah itu ialah usaha hendak menutupi para Bijaksana.

**Bingcu IV B : 17**

**7 September :**

Perbedaan antara manusia dengan burung dan hewan itu, sesungguhnya tidak seberapa. Perbedaan yang sedikit itu oleh kebanyakan orang sering diabaikan, tetapi seorang Susilawan menjaganya.

**Bingcu IV B : 19/1**

**8 September :**

Sesuatu yang mula-mula nampak pantas diambil ternyata kemudian tidak layak diambil; kalau diambil juga itulah menodakan kesucian.

**Bingcu IV B : 23/1**

**9 September :**

Sesuatu yang mula-mula nampak pantas diberikan, ternyata kemudian tidak layak diberikan; kalau diberikan juga, itulah menodakan kemurahan hati.

**Bingcu IV B : 23/2**

**10 September :**

Sesuatu yang mula-mula nampak pantas dibela mati-matian, ternyata kemudian tidak layak dibela mati-matian; kalau dibela mati-matian juga, itulah menodakan Kebenaran.

**Bingcu IV B : 23/3**

**11 September :**

Bedanya seorang Susilawan dengan orang biasa ialah dalam hal-hal menjaga hatinya. Seorang Susilawan dengan Cintakasih menjaga hatinya, dengan Kesusilaan menjaga hatinya. Orang yang berperilaku Cintakasih itu mencintai se-

sama manusia. Yang berKesusilaan itu menghormati sesama manusia. Yang mencintai sesama manusia, niscaya akan selalu dicintai orang. Yang menghormati sesama manusia, niscaya akan selalu dihormati orang.

**Bingcu IV B : 28/1-3**

**12 September :**

Seorang Susilawan mungkin dapat menderita susah sepanjang hidupnya, tetapi tidak akan jatuh di dalam bencana walau hanya sepagian saja.

**Bingcu IV B : 28/7**

**13 September :**

Orang yang besar rasa Baktinya, sepanjang hidupnya akan tetap terkenang kepada ayah-bundanya.

**Bingcu V A : 1/5**

**14 September :**

Hal laki-laki dan perempuan hidup berkeluarga, adalah hubungan yang terbesar di dalam hidup manusia.

**Bingcu V A : 2/1**

**15 September :**

Kalau hendak membicarakan sebuah Sanjak, tidak boleh hanya mengambil beberapa perkataan yang dapat merusak isi kalimat; tidak boleh pula hanya mengambil beberapa kalimat yang dapat merusakkan seluruh isi. Orang harus dengan pikiran jernih memahaminya, sehingga dapat menangkap maknanya.

**Bingcu V A : 4/2**

**16 September :**

Selalu ingatlah cita Berbakti, cita Berbakti itu akan menjadi teladan sepanjang masa.

**Bingcu V A : 4/3**

**17 September :**

Tuhan melihat sebagai rakyatku melihat, Tuhan mendengar sebagai rakyatku mendengar.

**Bingcu V A : 4/3**

**18 September :**

Tuhan menjilamkan rakyat, menitahkan agar orang yang mengerti lebih dahulu menyadarkan yang belum mengerti, yang insaf lebih dahulu menyadarkan yang belum insaf.

Aku, adalah rakyat Tuhan yang sudah insaf lebih dahulu, maka kewajibankulah dengan Jalan Suci itu menyedarkan rakyat.

Kalau bukan aku yang harus menyedarkan, siapa pula harus diwajibkan ?

**Bingcu V A : 7/5**

**19 September :**

Aku belum pernah mendengar ada orang yang membengkokkan diri sendiri lalu dapat meluruskan orang lain, apalagi orang yang mau menghinakan diri sendiri kemudian dapat meluruskan dunia.

**Bingcu V A : 7/7**

**20 September :**

Hal bersahabat:

Jangan membanggakan usia, jangan membanggakan kedudukan dan jangan pula membanggakan keadaan kakak atau adik dalam bersahabat.

Bersahabat adalah bersahabat di dalam Kebajikan, tidak boleh membangga-banggakan hal-hal lain.

**Bingcu V B : 3/1**

**21 September :**

Adapun Kebenaran itulah Jalan dan Kesusilaan itulah Pintu.

Hanya seorang Susilawan dapat hilir mudik di Jalan itu dan keluar masuk Pintu itu.

**Bingcu V B : 7/8**

**22 September :**

Watak Sejati manusia cenderung kepada baik, laksana air yang mengalir ke bawah.

Orang tidak ada yang tidak baik seperti air tidak ada yang tidak mengalir ke bawah.

**Bingcu VI A : 2/2**

**23 September :**

Watak Sejati manusia itu baik. Kalau kita mau mengikuti gerak rasa, akan tahulah bahwa sesungguhnya memang baik. Maka kukatakan bersifat baik.

**Bingcu VI A : 6/5**

**24 September :**

Rasa hati berbelas kasihan itu tiap orang mempunyai, rasa hati malu dan tidak suka tiap orang mempunyai, rasa hati-hormat dan mengindahkan tiap orang mempunyai, dan rasa hati mem-

benarkan dan menyalahkan tiap orang juga mempunyai.

**Bingcu VI A : 6/7**

**25 September :**

Adapun rasa hati berbelas kasihan itu menunjukkan adanya benih Cintakasih, rasa hati malu dan tidak suka itu menunjukkan adanya benih Kebenaran.

Rasa hati hormat dan mengindahkan itu menunjukkan adanya benih Kesusilaan, dan Rasa hati membenarkan dan menyalahkan itu menunjukkan adanya benih Kebijaksanaan.

**Bingcu VI A : 6/7**

**26 September :**

Cintakasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan itu bukan hal-hal yang dimasukkan dari luar ke dalam diri, melainkan diri kita sudah mempunyainya.

**Bingcu VI A : 6/7**

**27 September :**

Cariiah dan engkau akan mendapatkannya; sia-siakanlah dan engkau akan kehilangan.

**Bingcu VI A : 6/7**

**28 September :**

Tuhan menjilamkan rakyat, menyertainya dengan bentuk dan sifat dan sifat umum pada rakyat ialah suka kepada Kebajikan Mulia itu.

**Bingcu VI A : 7/8**

**29 September :**

Sesungguhnya Hati itupun hakekatnya bersamaan. Karena Hukum (Li) yang berlaku atasnya adalah Kebenaran.

**Bingcu VI A : 7/8**

**30 September :**

Cintakasih dan Kebenaran yang wajib terjaga di dalam hati manusia, kalau sampai tiada lagi, tentulah karena sudah terlepas Hati Nuraninya. (Liang Siem).

**Bingcu VI A : 8/2**

Rakyat ialah pokok/akar negara;  
bila pokok kokoh, negara damai sentosa.  
Su King III.III.I.4.

**1 Oktober :**

Kalau dirawat baik-baik tiada barang yang tidak akan berkembang, sebaiknya kalau tidak dirawat baik-baik tiada barang yang tidak rusak.

Bingcu VI A : 8/3

**2 Oktober :**

Pegang teguhlah, maka akan terpelihara; sia-siakanlah, maka akan musna.

Bingcu VI A : 8/4

**3 Oktober :**

Ikan, aku menyukai. Tapak beruang, aku menyukai juga.

Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan ikan dan kuambil tapak beruang.

Hidup aku menyukai, Kebenaran, aku menyukai juga.

Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan hidup dan kupegang teguh Kebenaran.

Bingcu VI A : 10/1

**4 Oktober :**

Hidup, memang aku menyukainya, tetapi ada yang lebih kusukai daripada hidup; maka aku tidak mau sembarangan untuk mendapaikannya. Mati, memang aku tidak menyukainya, tetapi ada yang lebih tidak kusukai daripada mati; maka aku tidak mau sembarangan untuk menghindari penderitaan.

Bingcu VI A : 10/2

**5 Oktober :**

Sekalipun ada jalan untuk hidup, ada juga yang tidak mau menggunakannya; ada jalan untuk menghindari penderitaan, tetapi ada juga yang tidak mau melakukannya.

Bingcu VI A : 10/4

**6 Oktober :**

Cintakasih itulah Hati manusia, Kebenaran, itulah Jalan manusia.

Kalau Jalan itu disia-siakan dan tidak dilalui, Hatinya lepas tidak tahu bagaimana mencarinya kembali; ini sungguh menyedihkan.

Bingcu VI A : 11/1-2

**7 Oktober :**

Sesungguhnya Jalan Suci dalam belajar itu tidak lain ialah bagaimana dapat mencari kembali Hati yang lepas itu.

**Bingcu VI A : 11/3**

**8 Oktober :**

Orang yang jarinya tidak wajar, tahu bagaimana tidak menyukainya; tetapi kalau hatinya tidak wajar sebagai manusia, mengapa tidak tahu bagaimana tidak menyukainya? Inilah yang dinamai tidak dapat membedakan.

**Bingcu VI A : 12/2**

**9 Oktober :**

Saudara-saudara, mengapa kalian nampaknya bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Thian menjadikan Guru selaku Bok-tok (Genta)

**Lun Gi III : 24**

**10 Oktober :**

Badan itu mempunyai bagian yang mulia, yang rendah, yang kecil artinya dan yang besar artinya.

Tidak boleh yang kecil itu membahayakan yang besar, juga tidak boleh yang rendah itu membahayakan yang mulia.

Kalau orang mengutamakan yang kecil, ia akan menjadi orang kecil; kalau ia mengutamakan yang besar, ia akan menjadi orang besar.

**Bingcu VI A : 14/2**

**11 Oktober :**

Orang yang menurutkan bagian dirinya yang besar akan menjadi orang besar, yang hanya menurutkan bagian dirinya yang kecil akan menjadi orang kecil.

**Bingcu VI A : 15/1**

**12 Oktober :**

Tugas hati ialah berpikir.

Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil.

Thian mengarunia kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak bisa mengacau. Inilah yang menyebabkan orang bisa menjadi besar.

**Bingcu VI A : 15/2**

**13 Oktober :**

Ada kemuliaan pemberian Tuhan dan ada kemuliaan pemberian manusia. Cintakasih, Kebenaran, Satya, Dapat Dipercaya dan Gemar akan Kebaikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan pemberian Tuhan. Kedudukan rajamuda, menteri dan pembesar ialah kemuliaan pemberian manusia.

**Bingcu VI A : 16/1**

**14 Oktober :**

Hal keinginan mendapatkan kemuliaan, semua orang mempunyai hati yang sama. Sesungguhnya tiap orang sudah mempunyai kemuliaan dalam dirinya, hanya tidak mau mawas.

**Bingcu VI A : 17/1**

**15 Oktober :**

Jalan Suci itu laksana Jalan Raya, apa sukarnya untuk menemukannya? Hanya salah orang sendiri tidak mau mencarinya.

**Bingcu VI A : 2/7**

**16 Oktober :**

Orang yang mengutamakan nama baik, ingin berbuat banyak bagi orang lain. Orang yang membelakangkan nama baik, ingin berbuat banyak bagi diri sendiri.

**Bingcu VI B : 6/1**

**17 Oktober :**

Tidak memberikan pendidikan kepada rakyat lebih dahulu lalu menggunakannya (dalam peperangan), itu namanya mencelakan rakyat.

**Bingcu VIB : 8/2**

**18 Oktober :**

Seorang Susilawan di dalam mengabdikan kepada rajanya, ia hanya merasa bertugas membawa rajanya menempuh Jalan Suci, dan menunjukkan citanya kepada Cintakasih.

**Bingcu VI B : 8/9**

**19 Oktober :**

Seorang Susilawan bila tidak mempunyai keyakinan benar, bagaimana ia mempunyai pendirian teguh?

**Bingcu VI B : 12**



**20 Oktober :**

Begitukah kalau Thian hendak menjadikan seseorang besar, lebih dahulu disengsarakan batinnya, dipayahkan urat dan tulangnya, dilaparkan badan kulitnya, dimiskinkan sehingga tidak punya apa-apa, digagalkan segala usahanya. Maka dengan demikian digerakkan hatinya, diteguhkan Watak Sejatinya, dan bertambah pengertiannya tentang hal-hal yang ia tidak mampu.

**Bingcu VI B : 15/2**

**21 Oktober :**

Kalau orang selalu menderita, ia tentu akan dapat memperbaiki kesalahannya. Kalau orang sudah banyak menderita dalam hatinya, dan menanggung kesukaran dalam pikirannya, barulah ia akan bertindak benar-benar.

**Bingcu VI B : 15/3**

**22 Oktober :**

Jadi tahulah kita bahwa yang hidup itu berasal dari kepedihan dan penderitaan, dan yang binasa itu biasanya karena hanya mau senang gembira saja.

**Bingcu VI B : 15/5**

**23 Oktober :**

Hal mendidik itu banyak caranya. Biarpun aku tidak mau memberinya pengajaran, itu sudah berarti memberi pengajaran juga.

**Bingcu VI B : 16**

**24 Oktober :**

Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tuhan.

Jagalah hati, peliharalah Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tuhan.

Tentang usia pendek atau panjang jangan bimbang. Siaplah dengan membina diri.

Demikianlah menegakkan Firman.

**Bingcu VII A : 1**

**25 Oktober :**

Tiada sesuatu yang bukan karena Firman, maka terimalah itu dalam kelurusan.

**Bingcu VII A : 2/1**

**26 Oktober :**

Orang yang sungguh-sungguh mengusahakan diri dalam Jalan Suci, lalu mati, ia lurus di dalam Firman.

**Bingcu VII A : 2/3**

**27 Oktober :**

Carilah dan engkau akan mendapatkannya. Sia-siakanlah, dan engkau akan kehilangan. Inilah mencari yang berfaedah untuk didapatkan, dan carilah itu di dalam diri.

**Bingcu VII A : 3/1**

Carilah dengan Jalan Suci, akan hasilnya berserahlah kepada Firman. Inilah mencari yang tidak terlalu berfaedah untuk didapatkan, dan carilah itu di luar diri.

**Bingcu VII A : 3/2**

**28 Oktober :**

Berlaksu benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini.

**Bingcu VII A : 4/3**

**29 Oktober :**

Sekuat diri laksanakanlah Tepasarira, untuk mencari Cintakasih tiada yang lebih dekat dari ini.

**Bingcu VII A : 5**

**30 Oktober :**

Menjalankan tetapi tidak mengerti maksudnya; berkebiasaan tetapi tidak mau memeriksa; sepanjang hidup mengikuti tetapi tidak mengenal Jalan Suci; begitulah kebanyakan orang.

**Bingcu VII A : 5**

**31 Oktober :**

Junjunglah Kebajikan, berbahagialah di dalam Kebenaran; dengan demikian Anda akan selalu merasa puas.

**Bingcu VII A : 9/3**

**LIMA BERKAH KEBAHAGIAAN**  
**NGO HOK**

1. SIU - Memiliki ketahanan/lanjut usia.
2. HU - Kaya/Mulia.
3. KHONG LING - Sehat lahir bathin.
4. IU HO TIK - Lestari Mencintai Kebajikan
6. KHOO CIONG BING - Menggenapi hayat di dalam Firman.

Su King V.IV.39

**1 Nopember :**

Seorang Siswa itu biarpun miskin tidak kehilangan Kebenaran, kalau berhasil ia pun tidak mau terpisah dari Jalan Suci.

**Bingcu VII A : 9/4**

**2 Nopember :**

Kalau berlandaskan Jalan Suci menyuruh rakyat, biarpun berjerih payah tidak akan menggerutu.

Kalau untuk mengembangkan Jalan Suci, rakyat harus berkorban, biarpun mati rakyat tidak akan menggerutu.

**Bingcu VII A : 12**

**3 Nopember :**

Kata-kata yang bersifat Cintakasih, tidak sebanding dengan nama yang berperni Cintakasih meresap ke dalam sanubari manusia.

**Bingcu VII A : 14/1**

**4 Nopember :**

Pemerintah yang baik tidak sebanding dengan pendidikan yang baik untuk mendapatkan rakyat.

**Bingcu VII A : 14/2**

**5 Nopember :**

Kemampuan yang dimiliki orang dengan tanpa belajar, disebut kemampuan asli (Liang-ling). Pengertian yang dimiliki orang dengan tanpa belajar disebut pengertian asli (Liang-ti).

**Bingcu VII A : 15/1**

**6 Nopember :**

Mencintai orang tua itulah Cintakasih dan hormat kepada yang lebih tua itulah Kebenaran. Tidak dapat dipungkiri, memang itulah kenyataan yang ada di dunia ini.

**Bingcu VII A : 15/3**

**7 Nopember :**

Jangan lakukan apa yang tidak patut dilakukan dan jangan inginkan apa yang tidak patut diinginkan.

**Bingcu VII A : 17**

**8 Nopember :**

Orang yang luas Kebajikannya dan Bijaksana dalam bekerja ia tentu sudah banyak menanggung derita dan kesukaran.

**Bingcu VII A : 18/1**

**9 Nopember :**

Seorang Kunci mempunyai tiga kesukaan, dan hal menjadi raja dunia itu tidak termasuk diantaranya.

Ayah bunda dalam sehat, kakak-adik tiada perselisihan, itulah kesukaannya yang pertama. Perbuatannya, menengadiah tidak usah malu kepada Tuhan, menunduk tidak usah merah muka kepada manusia; itulah kesukaannya yang kedua.

Mendapatkan orang yang rajin pandai unluk dididik, itulah kesukaannya yang ketiga.

**Bingcu VII A : 20/1-4**

**10 Nopember :**

Tanah luas dan penduduk padat itu diinginkan seorang Susilawan tetapi itu bukan hal yang dipandang benar-benar membahagiakan.

Dapat berdiri teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan itu membahagiakan seorang Susilawan, tetapi itu bukan kebahagiaan tertinggi bagi Watak Sejatinya.

Yang di dalam Watak Sejati seorang Susilawan ialah: yang tidak bertambah oleh Kebesaran

dan tidak rusak oleh kemiskinan, karena ialah yang kekal.

**Bingcu VII A : 21/1-3**

**11 Nopember :**

Yang di dalam Watak Sejati seorang Susilawan ialah Cintakasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan.

Iniilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri.

**Bingcu VII A : 21/4**

**12 Nopember :**

Seperti air mengalir sesuatu, kalau belum penuh akan mengalir ke situ terus.

Beginipun seorang Susilawan bercita hidup di dalam Jalan Suci, kalau belum sempurna seperti yang diajarkan belum dapat dinamakan berhasil.

**Bingcu VII A : 24/3**

**13 Nopember :**

Orang yang lapar puas dengan segala makanan, yang harus puas dengan segala minuman. Hal itu bukan karena ia dapat merasakan makanan atau minuman itu benar-benar, melainkan ia sudah dirusak oleh lapar dan hausnya. Hanya mulut dan perut sajakah dapat dirusak lapar dan haus?

Hati orang pun dapat dirusak secara itu.

Kalau orang dapat membebaskan diri dari pengaruh lapar dan haus, ia tidak akan sedih hanya karena tidak dapat sama dengan orang lain.

**Bingcu VII A : 27**

**14 Nopember :**

Mendiami Cintakasih, menjalani Kebenaran, inilah lengkapnya usaha seorang Besar.

**Bingcu VII A : 33/3**

**15 Nopember :**

Tidak ada kesalahan yang lebih besar daripada mengingkari hubungan orang tua dan keluarga, hubungan antara raja dan menteri, hubungan atasan dan bawahan.

**Bingcu VII A : 34**

**16 Nopember :**

Kalau anak raja itu bisa kelihatan begitu lain, ialah karena kedudukannya.

Alangkah lebih-lebih gemilangnya seseorang yang dapat mendiami 'Rumah Luasnya Dunia' itu!

**Bingcu VII A : 36/2**

**17 Nopember :**

Memberi makan tanpa mencintai itu ialah seperti memperlakukan babi. Mencintai tanpa menghormat itu ialah seperti memperlakukan hewan piaraan.

Laku hormat dan mengindahkan itu harus ada sebelum menyampaikan sesuatu.

Laku hormat dan mengindahkan itu kalau tidak dengan kesungguhan se-orang Susilawan tidak mau menerima.

**Bingcu VII A : 37**

**18 Nopember :**

Kalau hendak memberi pendidikan suruhlah Berbakti dan Rendah hati.

**Bingcu VII A : 39/2**

### 19 Nopember :

Seseorang Susilawan mempunyai lima macam cara mengajar :

- Ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam pada musim hujan.
- Ada kalanya ia menyempurnakan Kebajikan muridnya.
- Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya.
- Ada kalanya ia bersoal-jawab.
- Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.

Bingcu VIIA : 40

### 20 Nopember :

Jalan Suci itu sesungguhnya sangat tinggi dan indah, tetapi untuk mencapainya ialah seperti memanjat langit dan kira-kira tidak akan dapat dicapai.

Seorang tukang yang pandai tidak akan mengubah atau menghapuskan tali ukurannya hanya karena ada tukang yang bodoh.

Seorang Susilawan mengajar seperti orang mengajar memanah, busur dipentang penuh; anak panah tidak dilepaskan tetapi sudah nampak akan meluncur.

Dia hanya legak pada Jalan Suci dan orang yang mampu akan mengikutinya.

Bingcu VII A : 41

### 21 Nopember :

Kalau dunia di dalam Jalan Suci, muncullah bersama dengan Jalan Suci.

Kalau dunia ingkar dari Jalan Suci, berkuburlah bersama dengan Jalan Suci.

Belum pernah terdengar seorang yang sedia berkubur bersama dengan Jalan Suci, mau begitu saja menurut kehendak orang.

Bingcu VII A : 42

### 22 Nopember :

Kepada orang yang di dalam bertanya mengandalkan kedudukan;

di dalam bertanya mengandalkan kepandaian; di dalam bertanya mengandalkan usia; di dalam bertanya mengandalkan jasa; di dalam bertanya mengandalkan lamanya hubungan; aku tidak akan menjawab.

Bingcu VII A : 43/2

### 23 Nopember :

Yang mencintai orang tuanya akan dapat Berperi Cintakasih kepada rakyat, dan yang berper-

Cintakasih kepada rakyat akan dapat menyayangi benda-benda.

Bingcu VII A : 45/2

**24 Nopember :**

Bagi orang yang pandai tiada hal yang tidak dapat dimengerti, tetapi ia harus mengutamakan yang paling penting.

Bagi seorang yang berperni Cintakasih tiada yang tidak disayangi tetapi mencintai orang-orang Bijaksana itulah yang terpenting.

Bingcu VII A : 46/1-2

**25 Nopember :**

Perbuatan Cintakasih itu dimulai terhadap orang yang disayangi selanjutnya sampai juga kepada orang yang tidak disayangi.

Perbuatan tidak Cintakasih itu dimulai terhadap orang yang tidak disayangi selanjutnya sampai juga kepada orang yang disayangi.

Bingcu VII B : 1/1

**26 Nopember :**

Kalau diri sendiri tidak mau menempuh Jalan Suci, anak isterinya pun tidak akan mau menempuhnya.

Menyuruh orang, kalau tidak berlandaskan Jalan Suci, biarpun anak isteri sendiri tidak akan mau melaksanakan.

Bingcu VII B : 9

**27 Nopember :**

Orang yang suka nama baik, ia akan dapat menolak, biarpun pemberian berupa negara yang berkuasa atas seribu kereta.

Tetapi orang yang tidak benar-benar suka akan berbuat demikian, akan nampak di wajahnya biarpun hanya pemberian berupa sebakul nasi atau semangkuk sayur.

Bingcu VII B : 11

**28 Nopember :**

Seorang Nabi ialah guru bagi beratus jaman.

Bingcu VII B : 15

**29 Nopember :**

Cintakasih itulah Kemanusiaan, dan kalau kata-kata itu telah satu dengan perbuatan, itulah Jalan Suci.

Bingcu VII B : 16

**30 Nopember :**

Lihatlah jalan kecil bekas diinjak orang di pegunungan, kalau selalu dilalui akan dapat menjadi Jalan Besar; tetapi kalau tidak terus dilalui akan kembali tertutup oleh alang-alang.

**Bingcu VII B : 21**



Ibu Ks. Tjong Giok Hwa (tengah) bersama kawan-kawan Kepala SMP Swasta di Surakarta

**1 Desember :**

Hendaknya terdapat Cintakasih antara ayah dan anak;

terdapat Kebenaran antara pemimpin dan pembantu;

terdapat Kesusilaan antara tamu dan tuan rumah;

terdapat Kebijakan untuk mengenal para Bijaksana dan mengikuti Jalan Suci Thian yang dibawakan oleh para Nabi.

Semuanya ini ialah Firman.

**Bingcu VII B : 24/2**

**2 Desember :**

Orang yang keinginan-keinginannya memang layak, dinamai Baik.

Yang dirinya memang benar-benar mempunyai Kebaikan itu dinamai Dapat Dipercaya.

Yang dapat melaksanakan sepenuhnya Kebaikan itu dinamai Indah.

Yang sudah sepenuhnya sehingga bercahaya dinamai Besar.

**Bingcu VII B : 25/3-6**



### 3 Desember :

Seorang rajamuda harus memandang tiga hal sebagai mestikanya: Tanah air, rakyat dan pemerintah.

Kalau ia hanya memandang permata dan batu kemala saja sebagai mestikanya, bahaya niscaya menimpa dirinya.

Bingcu VII B : 28

### 4 Desember :

Orang tentu mempunyai perasaan tidak tega akan sesama manusia.

Bila dikembangkan sampai berhasil, itulah Cintakasih.

Orang tentu mempunyai perasaan adanya hal-hal yang tidak layak dilakukan. Bila dikembangkan sampai berhasil, itulah Kebenaran.

### 5 Desember :

Bila orang dapat meluaskan keinginan untuk tidak mencelakai orang. Cintakasihnya itu tidak dapat dikalahkan.

Bila orang mau meluaskan sifat hatinya yang tidak mau melompati pagar atau melubangi rumah orang, niscaya kesadaran Kebenarannya tidak dapat dikalahkan.

Bila orang mau meluaskan hati tidak suka ditunjuk-tunjuk orang niscaya dimanapun akan berusaha berbuat Benar.

Bingcu VII B : 31/2-3

### 6 Desember :

Bila orang berbicara sebelum saat berbicara, ini berarti membelokkan bicara.

Sebaliknya pada saat harus berbicara tidak mau berbicara, ini akan membelokkan bicara orang dengan tidak berbicara. Hal ini sama saja dengan melompati pagar dan melubangi rumah orang.

Bingcu VII B : 31/4

### 7 Desember :

Kata-kata yang dapat menggunakan hal-hal yang dekat sebagai perumpamaan untuk menunjukkan hal-hal yang jauh, itulah kata-kata yang baik.

Peraturan yang mudah dipahami tetapi mengandung hal-hal yang luas, itulah peraturan yang baik.

Kata-kata seorang Susilawan itu tidak berlarut-larut, tetapi Jalan Suci itu terpelihara di dalamnya.

Bingcu VII B : 32/1

**8 Desember :**

Seorang Susilawan selalu berusaha dengan membina diri dapat membawa damai bagi dunia.

Tetapi cacad orang ialah, mereka menyia-nyia-kan sawah sendiri dan menyiangi sawah orang lain.

Membebani orang lain dengan kewajiban yang berat, dan membebani diri sendiri dengan kewajiban yang ringan.

**Bingcu VII B : 32/3**

**9 Desember :**

Bila segenap gerak, wajah dan tingkah laku dapat tepat dengan Kesusilaan, itu tentu karena sudah mencapai Puncak Kebajikan Sempurna.

**Bingcu VII B : 33/2**

**10 Desember :**

Menangisi orang mati itu ialah karena sedih, bukan untuk dilihat yang masih hidup.

**Bingcu VII B : 33/3**

**11 Desember :**

Menjalankan Kebajikan janganlah ragu-ragu, dan jangan sekedar untuk mendapat upah!

**Bingcu VII B : 33/4**

**12 Desember :**

Berbicara hendaklah dapat Dipercaya, jangan hanya sekedar menunjukkan mau berlaku lurus.

**Bingcu VII B : 35/5**

**13 Desember :**

Seorang Susilawan berbuat dengan berlandaskan hukum, akan hasilnya berserah kepada Firman.

**Bingcu VII B : 33/6**

**14 Desember :**

Kalau hendak memberi nasehat kepada seorang pembesar, harus dapat memandang ringan kepadanya; jangan memandang kebesaran atau kementेरengannya.

**Bingcu VII B : 34/1-2**

**15 Desember :**

Untuk memelihara Hati, tiada yang lebih baik daripada mengurangi keinginan.

Kalau orang dapat mengurangi keinginan, meskipun ada kalanya tidak dapat menahannya, niscaya tiada seberapa.

Kalau orang banyak keinginan-keinginannya, meskipun ada kalanya ia dapat menahannya, niscaya tiada seberapa.

**Bingcu VII B : 35**

**16 Desember :**

Yang bercita-cita tinggi akan berusaha maju, dan yang berhati-hati, tahu apa yang tidak boleh dilakukan.

**Bingcu VII B : 37/2**

**17 Desember :**

Nabi bersabda :

Mereka yang melewati Gerbangku tetapi tidak mau masuk Ruang Rumahku, Aku tidak menyenalkannya.

Mereka ialah orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya.

Orang yang pandai mencari perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya itu, sesungguhnya ialah Pencuri Kebajikan.

**Bingcu VII B : 37/7**

**18 Desember :**

Nabi bersabda:

Aku benci hal-hal yang mirip tetapi palsu.

Aku benci akan rumput-perusak yang dapat mengacaukan tunas yang baik.

Aku benci akan kata-kata muslihat yang dapat mengacaukan Kebenaran.

Aku benci akan mulut yang tajam yang dapat mengacaukan sikap Dapat Dipercaya.

Aku benci musik negeri Ting yang dapat mengacaukan musik yang baik

Aku benci akan warna ungu yang dapat mengacaukan warna merah.

Dan Aku benci akan orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapatkan pujian di kampung halamannya karena akan mengacaukan Kebajikan.

**Bingcu VII B : 37/11**

**19 Desember :**

Seorang Susilawan harus mencari kembali aturan-aturan yang benar.

Kalau aturan-aturan yang benar itu sudah dapat diluruskan kembali, rakyat niscaya dapat sadar.

Setelah demikian, hal yang menyimpang akan hilang dengan sendirinya.

**Bingcu VII B : 27/12**

**20 Desember :**

Seorang Susilawan makan tidak mengutamakan kenyangya, bertempat tinggal tidak mengutamakan enakya; ia tangkas di dalam tugasnya dan hati-hati di dalam kata-katanya. Bila mendapatkan seseorang yang hidup di dalam Jalan Suci, ia menjadikannya teladan untuk meluruskan hati. Demikianlah seorang yang benar-benar suka belajar.

**Lun Gi I : 14**

**21 Desember :**

Ada 4 hal yang di dalam Ajaran Nabi:

- Pengetahuan Kitab-kitab,
- Perbuatan/Perilaku
- Kesatyaan, dan
- Dapat dipercaya.

**Lun Gi VII B : 25**

**22 Desember :**

Dari Khongcu sampai sekarang, baru kira-kira seratus tahun.

Kalau dilihat jarak waktu Nabi meninggalkan kita, belum terlalu jauh dan kediaman Nabi juga dekat saja, bahkan sangat dekat.

Mengapa tiada yang meneruskan ajaranNya?  
Benarkah tiada yang meneruskan AjaranNya?

**Bingcu VII B : 38/4**

**23 Desember :**

Nabi bersabda:

- Pada waktu berusia 15 tahun, Aku sudah teguh dalam belajar.
- Di dalam usia 30 tahun, tegaklah pendirianKu.
- Di dalam usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran.
- Di dalam usia 50 tahun, telah Kumengerti Firman Tuhan.
- Di dalam usia 60 tahun, pendengaranku telah menjadi alat yang patuh untuk menerima Kebenaran.
- Di dalam usia 70 tahun, Aku sudah dapat mengikuti hatiku dengan tidak melanggar Garis Kebenaran.

**Lun Gi II : 4**

**24 Desember :**

Dengan makan nasi kasar, minum air tawar dan tangan dilipat sebagai bantal, orang masih dapat merasakan kebahagiaan di dalamnya.

Maka harta dan kemuliaan yang tidak berlandaskan Kebenaran, bagiku laksana awan berlalu saja.

Lun Gi VII : 16

25 Desember :

Setelah tiba tengah musim dingin, barulah dapat kita ketahui pohon Siong dan Pik paling akhir gugurnya.

Lun Gi IX : 28

26 Desember :

Hati yang gundah-gulana pergi datang, hanya kawanlah mampu mengikuti keprihatinan itu. Tentang hal di dunia ini, apa yang harus dipikirkan?

Apa yang harus diprihatinkan?

Isi dunia ini semua pulang kepada yang sama meski berbeda jalan di tempuh; hanya satu tujuan meski ada beratus pemikiran.

Apakah yang harus dipikirkan?

Apakah yang harus diprihatinkan?

Ya King

He Su (B) Bab V : 31

27 Desember :

Sungguh Mahabesar Jalan Suci itu, tidak menyia-nyiakkan wujud.

Berprihatin dari awal sampai akhir; yang perlu, tiada khilaf. Demikianlah Jalan Suci daripada Perubahan (Ya King)

Ya King XI : 65

28 Desember :

God with you, have no doubt in your heart.  
(Tuhan besertamu, jangan mendua hati).

Shih King III : I/III : 7  
(James Legge)

29 Desember :

It is Virtue which moves Heaven.  
(Hanya Kebajikan berkenan Tuhan)  
(Wie Tik Tong Thian)

Shu King II : II/III : 20  
(James Legge)

All possessed the Pure Virtue  
(Sungguh miliki yang Satu, Kebajikan)

(Ham Yu let Tik)  
Shu King IV : VI/III : 3

**30 Desember :**

Reverently obeying the determinate counsel of Heaven.

(Hormat akan Tuhan, melaksanakan Firman-Nya/KIONG THIAN SING BING).

**Shu King V : III/7**

(James Legge)

**31 Desember :**

Tiap hari aku memeriksa diri dalam 3 hal:

- Sebagai manusia apakah aku sampai berlaku tidak Satya?
- Bergaul dengan kawan dan sahabat apakah aku sampai berlaku tidak Dapat Dipercaya?
- Dan, apakah ajaran Guru sampai tidak kula-tih?

**Lun Gi I : 4**

Dipersembahkan dalam ketaqwaan.  
Sala, 12 Juli 1995.



**Tjong Giok Hwa**

Lahir di Pacitan, Jatim  
Senin Legi, 27-11-1939  
Shio Tho (Kelinci)

Hati manusia selalu rawan  
Hati dalam TOO itu rahasia suci  
Senantiasa ambillah  
yang sari pati, yang murni esa  
Pegang teguhlah Tengah-Tepat  
Sungguh hanya kebajikan THIAN berkenan  
Tiada jarak jauh tidak terjangkau  
Kesombongan mengundang rugi  
Kerendahan hati menerima berkah  
Demikian senantiasa Jalan Suci THIAN  
Marilah bersama senantiasa memiliki Kebajikan  
yang murni-esa  
Sungguh itu diridhoi hati THIAN  
'kan menerima FirmanNya Yang Gemilang  
Bukanlah Thian itu memihak  
THIAN hanya melindungi yang Esa Kebajikan

**Su King**



## **DELAPAN PENGAKUAN IMAN**

(Pat Sng Clam Kw)

1. **SING SIEN HONG THIAN**  
Sepenuh Iman percaya kepada Tuhan Y.M.E.
2. **SING CUN KHOAT TIK**  
Sepenuh Iman menjunjung Kebajikan
3. **SING LIEP BING BING**  
Sepenuh Iman menegakkan Firman Gemilang
4. **SING TI KWI SIEN**  
Sepenuh Iman menyadari adanya Nyawa dan Rokh
5. **SING YANG HAU SU**  
Sepenuh Iman memupuk Cita Berbakti
6. **SING SUN BOK TOK**  
Sepenuh Iman mengikuti Genta Rokhani Nabi Khongcu
7. **SING KHIEM SU SI**  
Sepenuh Iman memuliakan Kitab Su Si
8. **SING HING TAI TOO**  
Sepenuh Iman menempuh Jalan Suci

Diterbitkan untuk Konang-Konangan  
Hari Lahir Nabi Khongcu Tahun 2546 / 1995